

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI  
BAWANG MERAH (*Allium Cepa L*) DI DESA SILALAH I  
KECAMATAN SILAHISABUNGAN  
KABUPATEN DAIRI**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**RINANDA SIALLAGAN  
198220096**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repositorv.uma.ac.id)30/10/24

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI  
BAWANG MERAH (*Allium Cepa L*) DI DESA SILALAH I  
KECAMATAN SILAHISABUNGAN  
KABUPATEN DAIRI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar sarjana Di Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Medan area*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah (*Allium Cepa L*) Di Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi

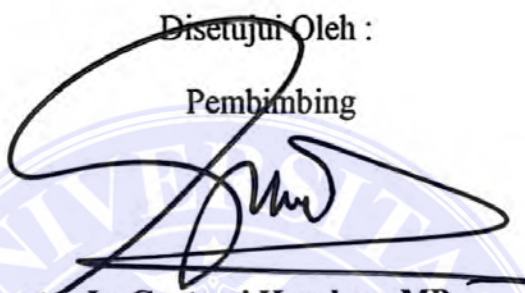
Nama : Rinanda Siallagan

NPM : 198220096

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Disetujui Oleh :

Pembimbing



**Ir. Gustami Harahap, MP**

**Pembimbing**

Diketahui Oleh :

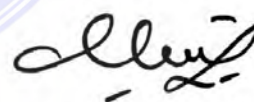


**Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si**

**Dekan**

**Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc**

**Ketua Program Studi**



Tanggal Lulus : 29 Mei 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 Maret 2024



Rinanda Siallagan  
NPM. 198220096

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinanda Siallagan

NPM : 198220096

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah (*Allium Cepa L*) Di Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media, formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan  
Pada Tanggal : 20 Maret 2024  
Yang menyatakan,



Rinanda Siallagan  
NPM. 198220081

## ABSTRAK

Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, dan potensinya sebagai penghasil devisa Negara. Bawang merah digunakan sebagai bumbu masak dan bermanfaat untuk kesehatan, untuk mengobati kanker, dan penyakit berbahaya lainnya. Bawang merah juga dapat dijadikan sebagai sumber antioksidan yang sangat ampuh untuk memerangi radikal bebas di dalam tubuh. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) Berapa besar pendapatan usahatani bawang merah di Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi? (2) Apakah usaha tani bawang merah layak atau tidak layak secara finansial di Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi?. Berdasarkan analisis tingkat pendapatan, pendapatan petani pada satu musim tanam yaitu Rp. 43.058.433 dan Rp. 14.352.811/bulan. Dan dalam analisis R/C kegiatan usahatani bawang merah pada penelitian ini layak diusahakan karena nilai R/C yaitu  $2,2 > 1$ . Nilai  $2,2 > 1$  dapat diartikan jika biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 100,-, maka petani akan menghasilkan Rp. 220,-. Dan dalam analisis B/C kegiatan usahatani bawang merah pada penelitian ini layak dilaksanakan dalam jangka Panjang karena nilai B/C yaitu  $1,2 > 1$ . Nilai  $1,2 > 1$  dapat diartikan jika biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 100,- maka petani akan menghasilkan Rp. 220,-

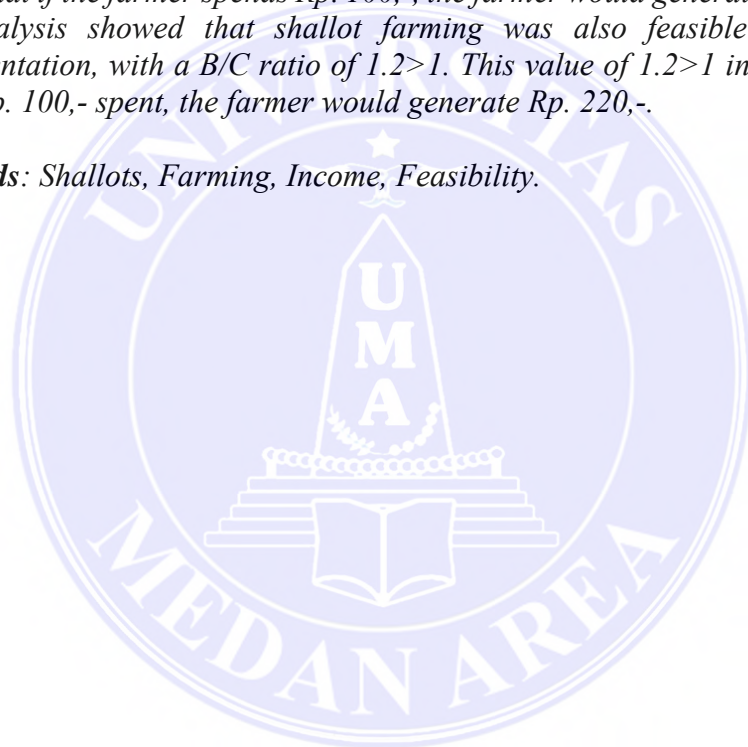
**Kata Kunci: Bawang merah, Usahatani, Pendapatan, Kelayakan**



## ABSTRACT

*Shallots are a vegetable commodity with high economic value in terms of meeting national consumption, providing a source of income for farmers, and their potential as a foreign exchange earner. Shallots are used as a cooking spice and are beneficial for health, including treating cancer and other serious diseases. They are also a powerful source of antioxidants that combat free radicals in the body. The research problem formulations were: (1) How much is the income of shallot farming in Silalahi I Village, Silahisabungan District, Dairi Regency? (2) Is shallot farming financially viable in Silalahi I Village, Silahisabungan District, Dairi Regency? Based on income analysis, farmers' income for one planting season was Rp. 43,058,433, or Rp. 14,352,811 per month. In the R/C analysis, shallot farming in this research was deemed feasible with an R/C ratio of  $2.2 > 1$ . This value of  $2.2 > 1$  means that if the farmer spends Rp. 100,-, the farmer would generate Rp. 220,-. The B/C analysis showed that shallot farming was also feasible for long-term implementation, with a B/C ratio of  $1.2 > 1$ . This value of  $1.2 > 1$  indicated that for every Rp. 100,- spent, the farmer would generate Rp. 220,-.*

**Keywords:** *Shallots, Farming, Income, Feasibility.*

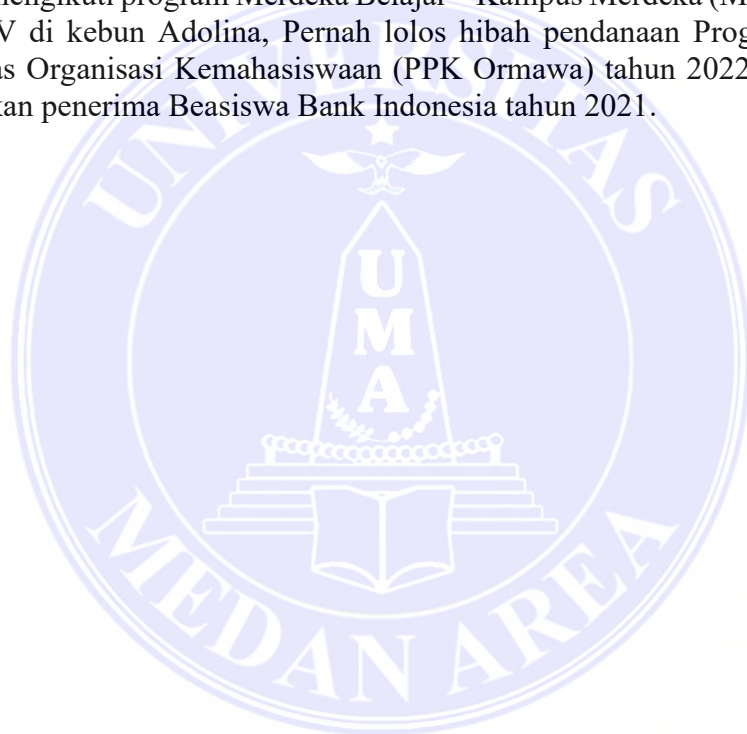


## RIWAYAT HIDUP

Rinanda Siallagan dilahirkan pada tanggal 24 Agustus 2001 di Dolok Maima, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Manuasa dan Surta.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD 095177 Manik Rejo, Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta PTPN IV Dolok Sinumbah, Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bandar dan Pada bulan September 2019, menjadi Mahasiswi pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis.

Semasa kuliah, penulis pernah bergabung di Organisasi Kemahasiswaan sebagai Anggota Badan Pengurus Harian Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area periode 2022/2023. Di bidang akademik, penulis pernah mengikuti program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Bersama PTPN IV di kebun Adolina, Pernah lolos hibah pendanaan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) tahun 2022, dan saya juga merupakan penerima Beasiswa Bank Indonesia tahun 2021.





## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah (*Allium Cepa* L) Di Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi”

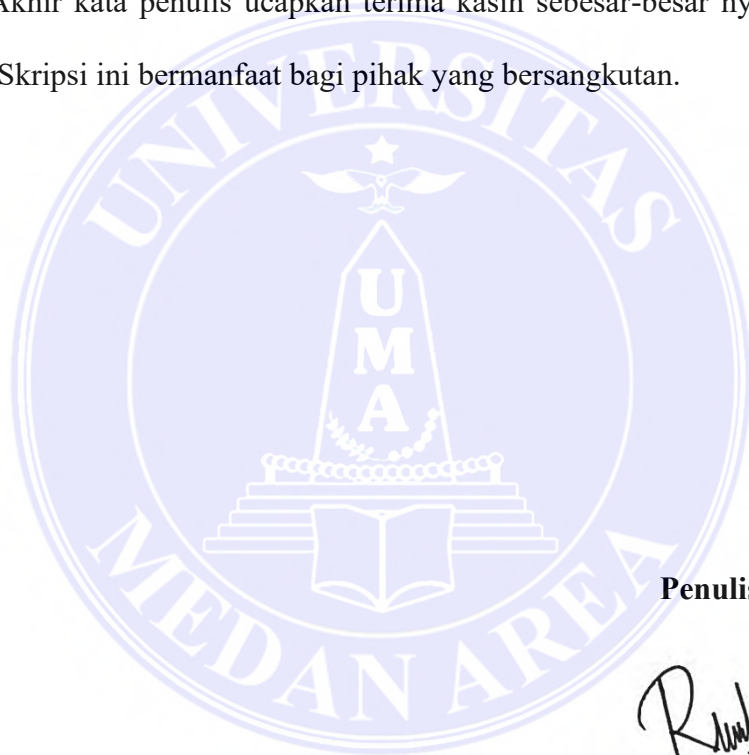
Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan srata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST,M.Sc, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area
3. Bapak Ir. Gustami Harahap, MP, selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan Proposal Ini.
4. Bapak, Ibu selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan telah memperhatikan selama masa pemdidikan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unuversitas Medan area.
5. Keluarga dan Teman-Teman yang memberikan doa dan dukungan bail secara moril maupun material bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Medan Area.
6. Bapak, Ibu yang ada di tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan tempat untuk melakukan penelitian.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan dan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.



**Penulis**

**Rinanda Siallagan**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>2</b>
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Kerangka Pemikiran .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Bawang Merah.....	11
2.1.1 Kandungan Bawang Merah .....	12
2.1.2 Syarat Tumbuh Bawang Merah.....	14
2.1.3 Budidaya Tanaman Bawang Merah .....	15
2.2 Pendapatan Usahatani .....	17
2.3 Teori Produksi .....	18
2.3.1 Teori Biaya Produksi.....	19
2.4 Kelayakan Usahatani .....	20
2.5 Penelitian Terdahulu .....	20
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	24
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	24
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	25
3.4 Metode Analisis Data .....	25
3.5 Defenisi Operasional .....	27
<b>IV. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penilitian .....	29
4.2 Karakteristik Sampel .....	31
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
5.1 Analisis Pendapatan.....	34
5.1.1 Biaya Produksi .....	34
5.1.2 Penerimaan.....	39

5.1.3	Pendapatan .....	40
5.2	Kelayakan Usahatani .....	41
5.3	Pembahasan .....	43
5.3.1	Analisis Pendapatan .....	43
5.3.2	Kelayakan Usahatani.....	46
<b>VI.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>49</b>
	<b>Lampiran .....</b>	<b>52</b>



## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas bawang merah di Sumatera Utara tahun 2018-2022 .....	3
2.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas bawang merah di Kabupaten Dairi tahun 2018-2022 .....	4
3.	Produksi bawang merah di Kabupaten Dairi tahun 2018-2022 .....	5
4.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas bawang merah di Kecamatan Silahisabungan tahun 2018-2022 .....	5
5.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Silalahi Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi. ....	30
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	31
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	31
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	32
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan .....	32
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	33
11.	Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah Permusim.....	35
12.	Biaya Tidak Tetap .....	38
13.	Total Biaya Usahatani .....	38
14.	Penerimaan Usahatani Bawang Merah Permusim .....	39
15.	Pendapatan Usahatani Permusim .....	40

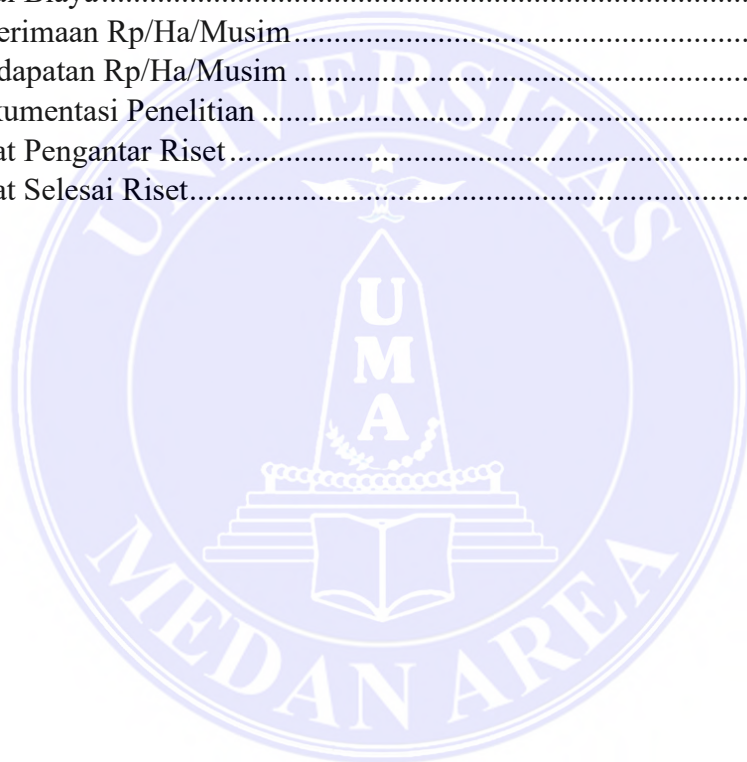
## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	10
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	51
2.	Identitas Responden.....	57
3.	Jumlah Peralatan.....	59
4.	Biaya Penyusutan.....	60
5.	Sewa Lahan.....	61
6.	Biaya Bibit.....	62
7.	Biaya Pupuk.....	63
8.	Biaya Pestisida.....	64
9.	Tenaga Kerja.....	68
10.	Total Biaya.....	74
11.	Penerimaan Rp/Ha/Musim.....	75
12.	Pendapatan Rp/Ha/Musim.....	77
13.	Dokumentasi Penelitian.....	78
14.	Surat Pengantar Riset.....	80
15.	Surat Selesai Riset.....	81



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang perekonomiannya berbasis pada sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia terdiri atas enam subsektor yaitu peternakan, perikanan, kehutanan, perkebunan, tanaman pangan, dan hortikultura. Jenis tanaman yang berada dibawah pengelolaan subsektor hortikultura adalah tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias (Wathan dkk, 2021).

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia terutama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). (Handyoko, 2011). Hortikultura sebagai salah satu subsektor pertanian, menempati urutan kedua setelah tanaman pangan dalam struktur pembentukan PDB sektor pertanian. Subsektor hortikultura memperlihatkan kecenderungan yang terus meningkat terhadap pembentukan PDB terutama produksi sayuran.

Tanaman sayuran adalah jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan keluarga petani. Hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa fenomena diantaranya adalah tanaman sayur-sayuran berumur relatif pendek sehingga dapat cepat menghasilkan, dapat diusahakan dengan mudah hanya menggunakan teknologi sederhana, dan hasil produksi sayur-sayuran cepat terserap pasar karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Salah satu komoditas sayuran yang telah lama di budidayakan adalah bawang merah.



Salah satu komoditas sayuran yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yaitu bawang merah. Bawang merah merupakan komoditas yang mempunyai kemampuan menaikkan tingkat pendapatan petani, sebagai bahan baku hampir semua industri makanan, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu masak, obat tradisional, berpeluang ekspor dan dapat membuka kesempatan kerja (Fattah, 2022)

Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, dan potensinya sebagai penghasil devisa Negara. Bawang merah digunakan sebagai bumbu masak dan bermanfaat untuk kesehatan, untuk mengobati kanker, dan penyakit berbahaya lainnya. Bawang merah juga dapat dijadikan sebagai sumber antioksidan yang sangat ampuh untuk memerangi radikal bebas di dalam tubuh (Nurhapsa, Kartini, & Arham, 2015).

Bawang merah termasuk kedalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. Sifat bawang merah yang tidak memiliki pengganti (substitusi), membuat pengembangan usaha bawang merah memiliki prospek yang cerah.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah penghasil bawang merah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada Tabel luas panen, produksi dan produktivitas bawang merah berikut ini.

**Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas bawang merah di Sumatera Utara tahun 2018-2022**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	2.083	163.368	78,42
2019	2.249	180.717	80,35
2020	3.038	292.221	96,18
2021	4.374	537.754	122,94
2022	4.245	161.032	37,93

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen dan produksi bawang merah Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuatif dari tahun 2018 dengan luas panen 2.083 ha dan produksi yaitu 163.368 ton hingga pada tahun 2021 dengan luas panen 4.374 ha dan produksi 537.754 ton. Dan mengalami penurunan pada produksi pada tahun 2022 dengan luas panen 4.245 ha dan produksi 161.032 ton.

Kabupaten Dairi merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang menyumbangkan produksi bawang merah. Luas panen dan produksi bawang merah Kabupaten Dairi dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

**Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas bawang merah di Kabupaten Dairi tahun 2018-2022**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	407	2.605,53	64,01
2019	432	3.108,19	71,94
2020	508	4.132,68	81,35
2021	541	4.765,95	88,09
2022	458	5.178,00	113,05

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Dairi, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan luas panen dan produksi bawang merah pada tahun 2018 dengan luas panen 407 ha dan produksi 2.605,53 ton hingga pada tahun 2021 dengan luas panen 541 ha dan produksi 4.765,95 ton. Meskipun terjadi penurunan luas panen pada tahun 2022, tetapi tingkat produktivitas dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat pada produktivitas bawang merah pada tahun 2022 yaitu 113,05 ton/ha.

Kecamatan Silahisabungan merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Dairi yang menjadi penyumbang terbesar pertama produksi bawang merah di Kabupaten Dairi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel yang disajikan berikut ini.

**Tabel 3. Produksi bawang merah di Kabupaten Dairi tahun 2018-2022**

No	Kecamatan	Produksi (Ton)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Sidikalang	10,25	57,4	62,7	34,0	124,7
2.	Berampu	-	-	-	-	-
3.	Sitinjo	57,29	108,4	80,9	176,1	241,1
4.	Parbunan	46,15	77,4	127,6	753,5	736,1
5.	Sumbul	76,62	107,7	445,6	1.014,8	898,7
<b>6.</b>	<b>Silahisabungan</b>	<b>3.395,34</b>	<b>2377,5</b>	<b>2.848,6</b>	<b>2.067,2</b>	<b>2.318,6</b>
7.	Silima Punggapungga	-	-	7,2	-	-
8.	Lae Parira	-	-	-	-	-
9.	Siempat Nembu	-	-	-	-	7,2
10.	Siempat Nembu Hulu	-	20,4	14,4	8,8	7,4
11.	Siempat Nembu Hilir	5,10	-	-	-	-
12.	Tiga Lingga	-	-	-	-	-
13.	Gunung Sitember	-	-	-	-	-
14.	Pegagan Hilir	10,2	70,9	120,7	269,2	348,9
15.	Tanah Pinem	-	-	-	-	15,3

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Dairi, 2023

Berdasarkan Tabel 3, dari 15 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Dairi, Kecamatan Silahisabungan menempati posisi pertama penyumbang terbesar produksi bawang merah dari tahun 2018 sebanyak 3.395,34 ton hingga tahun 2022 sebanyak 2.318,6 ton. Walaupun terjadi penurunan produksi setiap tahunnya tetapi kecamatan silahisabungan tetap menjadi penyumbang produksi bawang merah terbesar di Kabupaten Dairi.

**Tabel 4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas bawang merah di Kecamatan Silahisabungan tahun 2018-2022**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	393	3.395,34	86,39
2019	369	2.377,5	64,43
2020	396	2.848,6	62,74
2021	286	2.067,2	72,27
2022	227	2.318,6	102,14

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Dairi, 2023

Berdasarkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa luas panen dan produksi mengalami fluktuatif. Produksi terendah bawang merah terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu 2.067,2 dan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu 3.395,34.

Tetapi produktivitas bawang merah di Kecamatan Silahisabungan meningkat disetiap tahunnya.

Luas lahan belum tentu mempengaruhi jumlah produksi dan tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh belum tentu menjamin tingginya pendapatan petani bawang merah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima petani dan biaya-biaya penggunaan input petani, karena dalam melakukan usahatani bawang merah tidak terlepas dari perhitungan biaya produksi (*input*) yang dikeluarkan dan kemungkinan hasil (*output*) yang akan diperoleh.

Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan menjadi lebih tinggi. Peningkatan keuntungan petani bawang merah tidak terlepas dari sumber daya modal petani yang digunakan untuk proses produksi. Modal merupakan faktor utama dalam proses produksi, jumlah modal yang dimiliki petani sangat mempengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan yang akan diperoleh oleh petani. Permasalahan dalam pengembangan agribisnis dan agroindustri adalah lemahnya keterkaitan antar subsistem di dalam agribisnis, yaitu distribusi dan penyediaan faktor produksi, proses produksi pertanian, pengolahan dan pemasaran (Soekartawi, 2002). Proses pemasaran merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan sebuah usaha. Kualitas produk yang baik harus di dukung dengan strategi pemasaran yang baik pula, agar konsumen mengetahui bahwa produk yang di tawarkan layak untuk di konsumsi.

Salah satu masalah dalam pemasaran hasil pertanian adalah kecilnya persentase harga yang diterima oleh petani dari harga yang dibayarkan oleh konsumen. Salah satu faktor dalam masalah tersebut adalah lemahnya posisi petani didalam pasar. Hal ini sangat merugikan para petani dan juga masyarakat

konsumen. Harga yang rendah ditingkat petani akan menyebabkan menurunnya minat petani untuk meningkatkan produksinya dan harga yang tinggi di tingkat konsumen menyebabkan konsumen akan mengurangi Konsumsi (Ginting, P. 2006).

Tingkat pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh petani bawang merah sangat dipengaruhi oleh besaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Pendapatan petani bawang merah diperoleh dari selisih antara total penerimaan usahatani bawang merah dengan total biaya usahatani. Hal ini disebabkan karena biaya produksi (*input*) akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan, selanjutnya hasil produksi akan menentukan besarnya penerimaan (*output*) yang akan diperoleh petani.

Pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi keputusan petani dalam melangsungkan kegiatan usahanya. Pada dasarnya keberlangsungan kegiatan usahatani tidak hanya dilihat dari besaran pendapatan yang diperoleh oleh petani, keberlangsungan dari kegiatan usahatani sangat dipengaruhi oleh tingkat kelayakan usahatani tersebut Untuk keberlangsungan usahatani perlu dilakukan pengkajian tentang kelayakan usahatani tersebut. Pengkajian kelayakan usahatani ini bertujuan untuk membantu petani dalam mengambil keputusan melanjutkan atau menghentikan usahanya. Pengkajian kelayakan usahatani sangat diperlukan agar dalam proses pelaksanaan usahatani petani tidak mengalami kerugian. Disamping menghindari terjadinya kerugian pengkajian kelayakan usahatani juga sangat dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan bagi petani untuk melanjutkan kegiatan usahatani bawang merah. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Dan Kelayakan USahatani Bawang Merah (*Allium Cepa* L) Di Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Adapun rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan usahatani bawang merah di Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi?
2. Apakah usaha tani bawang merah layak atau tidak layak secara finansial di Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi besar pendapatan usaha tani bawang merah di Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi.
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha tani bawang merah di Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi petani di Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian.
3. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi Sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam konteks penelitian ini kegiatan usahatani yang akan dianalisis tingkat pendapatan dan kelayakan usahatannya adalah kegiatan usahatani bawang merah

di Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi. Kegiatan usahatani bawang merah adalah serangkaian proses kegiatan dalam upaya menghasilkan *output* berupa bawang merah yang diperoleh dari penggunaan *input* produksi.

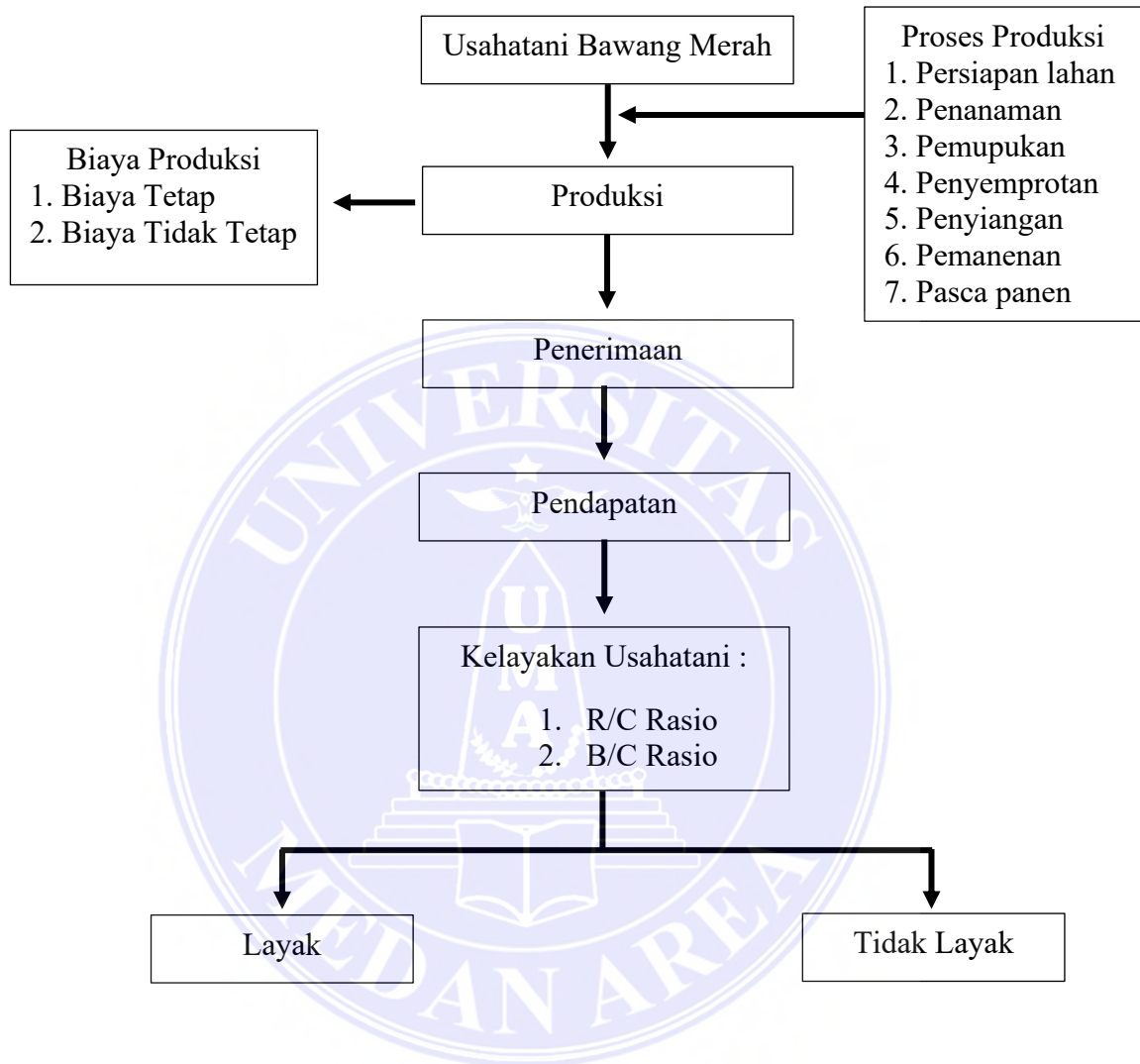
Proses produksi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh petani dalam menghasilkan *output* yaitu bawang merah, proses produksi dalam kegiatan usahatani bawang merah meliputi persiapan lahan, budidaya usahatani, pemanenan dan pasca panen. Produksi adalah hasil atau *output* yang diperoleh dari kegiatan usahatani bawang merah.

Produksi usahatani bawang merah dalam penelitian hasil akhir dari kegiatan usahatani bawang merah selama satu musim panen dengan satuan (Rp/Musim). Dalam proses pelaksanaan kegiatan usahatani bawang merah untuk menghasilkan produksi banyak *input* produksi yang digunakan. Dalam penyediaan input produksi tersebut tentu memerlukan biaya untuk proses penyediaannya. Biaya tersebut digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Penerimaan usahatani adalah jumlah uang yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani bawang yang belum dikurangi biaya produksi. Penerimaan adalah perkalian antara hasil produksi bawang merah petani dan harga jual bawang. Dalam penelitian ini penerimaan yang dihitung adalah penerimaan selama satu musim panen (Rp/musim). Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung.

Pendapatan usahatani tersebut dapat dianalisis kelayakan usahanya, apakah usahatani yang dilakukan petani di daerah penelitian layak diusahakan atau tidak berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C Rasio dan B/C Rasio.

Dari penjelasan diatas, maka dapat digambarkan skema rangkaian pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Bawang Merah

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional (Nawang Sari, dkk., 2008).

Bawang merah disebut juga umbi lapis dengan aroma spesifik yang dapat merangsang keluarnya air mata karena kandungan minyak eteris alliin. Batangnya berbentuk cakram dan di cakram inilah tumbuh tunas dan akar serabut. Bunga bawang merah berbentuk bongkol pada ujung tangkai panjang yang berlubang di dalamnya. Bawang merah berbunga sempurna dengan ukuran buah yang kecil berbentuk kubah dengan tiga ruangan dan tidak berdaging (Putra, 2015).

Adapun klasifikasi dari tanaman bawang merah, sebagai berikut (Ibriani, 2012):

Kingdom : Plantae  
Divisio : Spermatophyta  
Class : Monocotyledoneae  
Ordo : Liliiflorae  
Family : Liliaceae  
Genus : Allium  
Species : Allium cepa L.

### 2.1.1 Kandungan Bawang Merah

Bawang merah digemari karena karakteristik rasa dan aromanya yang khas. Aroma bawang merah (disebabkan karena aktivitas enzim alliinase). Aroma ini akan tercium apabila jaringan tanaman rusak karena enzim allinase akan mengubah senyawa s-alkil sistein sulfoksida yang mengandung belerang. Umbi bawang merah juga mengandung allisin, flavonol, kuersetin, dan kuersetin glikosida yang bersifat antibakteri, anticendawan, antikoagulan serta menunjukkan aktivitas enzim anti kanker (Hatijah, dkk, 2014).

Konsumsi 1,5 – 3,5 ons bawang segar secara teratur mengandung kuersetin yang cukup sebagai perlindungan terhadap kanker (Nawang Sari, dkk., 2008). Bawang merah juga mengandung flavonoid, saponin dan minyak atsiri. Penelitian secara *In Vitro* dan *In Vivo* menunjukkan aktivitas biologis dan farmakologis dari senyawa flavonoid, salah satu diantaranya yakni aktivitas antibakteri. Saponin yang terkandung dalam tumbuhan diketahui dapat menghambat pertumbuhan bakteri. Sedangkan, minyak atsiri yang tersusun atas senyawa sulfida bersifat antibakteri yang dapat mematikan bakteri yang berada di dalam mulut. Selain itu bawang merah juga memiliki efek farmakologi terhadap tubuh, dimana bawang merah juga memiliki kandungan senyawa kimia seperti allisin dan alliin yang berfungsi sebagai antiseptik dan senyawa pektin yang mampu mengendalikan pertumbuhan bakteri (Jawa, 2016).

Kandungan yang terdapat dalam bawang merah yang dimanfaatkan sebagai antibakteri adalah kandungan flavonoid, saponin dan minyak atsiri. Mekanisme kerja saponin sebagai antibakteri dengan cara menurunkan tegangan permukaan

sehingga mengakibatkan naiknya permeabilitas atau kebocoran sel dan mengakibatkan senyawa intraseluler akan keluar (Ambarwaty, 2014).

Mekanisme kerja *flavonoid* sebagai antibakteri adalah dengan membentuk senyawa kompleks dengan protein ekstraseluler dan terlarut sehingga dapat merusak membrane sel bakteri dan diikuti dengan keluarnya senyawa intraseluler (Ambarwaty, 2014).

Minyak atsiri dapat menghambat pertumbuhan atau mematikan bakteri dengan mengganggu proses terbentuknya membran atau dinding sel sehingga membran atau dinding sel tidak terbentuk atau terbentuk tidak sempurna. Membran sel mempunyai fungsi diantaranya mengendalikan masuk keluarnya berbagai zat dan merupakan lokasi sistem transport zat aktif untuk itu terjadinya penghambatan terhadap perumbuhan bakteri dapat disebabkan karena kerusakan yang terjadi pada komponen struktura membran sel bakteri (Ambarwaty, 2014).

Bawang merah juga memiliki kandungan senyawa kimia seperti allisin dan alliin yang berfungsi sebagai antiseptik dan senyawa pektin yang mampu mengendalikan pertumbuhan bakteri (Jawa, 2016). Bawang merah mengandung kuersetin, antioksidan yang kuat yang bertindak sebagai agen untuk menghambat sel kanker. Bawang merah juga banyak mengandung flavonoid yang telah diketahui untuk mendeaktifkan banyak karsinogen potensial dan pemicu tumor seperti mengganggu pertumbuhan sel sensitif estrogen pada kanker payudara (Nawangsari, dkk., 2008).

## 2.1.2 Syarat Tumbuh Bawang Merah

### 1. Iklim

Bawang merah cocok di daerah yang beriklim kering dan mendapatkan sinar matahari lebih dari 12 jam. Bawang merah dapat tumbuh baik didataran rendah maupun dataran tinggi dengan curah hujan 300 – 2.500 mm/thn dan suhu 25-320C. jenis tanah yang dianjurkan untuk budidaya bawang merah adalah regosol, grumosol, latosol, dan alluvial, dengan Ph 5,5 – 7 (Wibowo, 2007).

### 2. Ketinggian Tempat

Bawang merah dapat tumbuh dengan baik dengan ketinggian 10 – 250 m dpl. Pada ketinggian 800 – 900 m dpl juga dapat tumbuh, namun pada ketinggian itu berarti suhunya rendah yang menyebabkan pertumbuhan tanaman terhambat dan umbinya kurang baik (Sugito, 1993).

### 3. Temperatur

Bawang merah sebaiknya ditanam di daerah beriklim kering dengan suhu yang agak panas, yaitu sekitar 25-320C . dan ketinggian tempat pada Bawangmerah dapat tumbuh cukup baik Pada ketinggian 800 – 900 m dpl (Singgih Wibowo, 2009).

### 4. Curah Hujan

Tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L) dapat ditanam sepanjang tahun (sepanjang musim) dengan curah hujan 300 – 2500 mm/ tahun. Curah hujan yang cukup sepanjang tahun dapat mendukung kelangsungan hidup tanaman karena ketersediaan air yang mencukupi (Rahayu dan Berlian, 2007).

### 2.1.3 Budidaya Tanaman Bawang Merah

Dalam proses budidaya bawang merah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai urutan langkahnya, dimulai dari persiapan lahan, benih, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama, waktu panen, sampai masa pasca panen.

#### 1. Persiapan Lahan

Penyiapan lahan dimaksudkan untuk membersihkan lahan pertanian dari sisa tanaman, gulma, semak belukar, dan benda atau barang yang tidak mendukung kegiatan budidaya tanaman bawang. Penyiapan lahan dilakukan agar lahan yang tersedia siap untuk diolah.

#### 2. Penyiapan Benih

Keberhasilan usahatani ditentukan oleh penggunaan bibit dengan mutu baik dan teknik penanaman yang tepat. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu pengadaan bibit yang bermutu, mengetahui ukuran bibit berapa yang paling optimal dan penampilan warna umbi yang disukai oleh para pengguna. Untuk menyiapkan berbagai tingkat.

Ukuran bibit, dilakukan penelitian menggunakan teknik jarak tanam. Hal ini karena adanya kecenderungan bahwa semakin rapat jarak tanam maka biaya penggunaan bibit semakin meningkat penggunaan bibit rata-rata adalah sebesar 40% dari biaya produksi, terutama untuk daerah dataran rendah. Sedangkan, untuk daerah dataran tinggi pada umumnya penggunaan bibit lebih rendah, hanya mencapai 18% dari biaya produksi. Perbedaan semacam ini disebabkan karena

jarak tanam yang berbeda-beda (Suherman dan Basuki, 1990:S, 2007) Apabila jarak tanam yang digunakan 15 x 20 cm dengan berat umbi + 3,5 g/umbi maka jumlah bibit yang akan diperlukan pada setiap hektarnya berkisar antara 9 - 12 kw. Sedangkan, apabila yang digunakan bibit umbi yang berasal dari generatif, jumlah kebutuhan bibit setiap hektarnya diharapkan dapat ditekan sampai dengan 50% sehingga biaya pengadaan bibit pun dapat ditekan. Jarak tanam dan ukuran umbi berpengaruh besar terhadap produksi dan penampilan (Putrasamedja.s, 2007).

### 3. Pemeliharaan

Melakukan penyulaman pada tanaman yang gagal tumbuh atau mati. Melakukan pemupukan berimbang memberikan hasil yang maksimal. Pupuk susulan diberikan pada umur 15, 30 dan 45 HST yaitu sebanyak masing –masing 120-180 kg N, 100-120 kg K<sub>2</sub>O per hektar dengan cara ditabur. Apabila menggunakan mulsa plastik hitam perak (di dataran medium/tinggi) maka pemupukan dilakukan dengan cara dikocor.

Tanaman bawang merah yang mulai bertambah besar membutuhkan air yang cukup. Pada budidaya bawang merah terdapat 2 cara penyiraman, yaitu :

- a. Sistem genangan, dilakukan 1 minggu sekali,
- b. Sistem basuh, dilakukan 2 kali sehari pada musim kemarau dan 1 kali sehari atau seperlunya pada musim hujan

Pengendalian organisme dan pengganggu tanaman yakni dengan cara penggunaan peptisida, organisme pengganggu tanaman meliputi hama, pategon penyebab penyakit dan gulma, ketiganya harus dikendalikan agar tanaman

sehat, memiliki pertumbuhan, perkembangan dan menghasilkan dengan optimal. Salah satu hama yang menyebabkan penurunan produktivitas bawang merah adalah ulat bawang (*Spodoptera exigua* Hubner) (Lepidoptera: Noctuidae). *S. exigua* bersifat hama pada stadium larva dengan merusak daun tanaman bawang merah sehingga menimbulkan kerusakan pada daun tanaman bawang merah. Apabila tidak dilakukan cara pengendalian yang efektif, maka kerugian hasil akibat serangan *S. exigua* akan lebih besar. Dalam upaya pengendalian *S. exigua* pada tanaman bawang merah, penggunaan insektisida merupakan cara yang paling banyak dilakukan karena dianggap mampu menurunkan populasi *S. exigua* dalam waktu yang singkat (Moekasan, 2012)

#### 4. Panen

Panen adalah pemungutan / pengambilan hasil kegiatan budidaya berupa umbi yang telah masak secara fisiologis berdasarkan kondisi fisik dan umur tanaman agar diperoleh hasil optimal baik kualitas maupun kuantitas. Panen dilakukan dengan mencabut umbi dari tanah.

#### 5. Pascapanen

Tujuan penanganan pascapanen melakukan tindakan pada komoditas yang telah dipanen untuk mempertahankan kualitas dan menekan resiko kerusakan ataupun kerugian yang lain

### 2.2 Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan mengurangi nilai *output* total (penerimaan) dengan nilai total *input* (biaya). Selisih dinamakan pendapatan pengelola atau manajemen income. Jadi pendapatan adalah jumlah yang tersisa

setelah biaya yaitu semua nilai input untuk produksi, baik yang benar-benar dibayar maupun yang hanya diperhitungkan, telah dikurangkan dari penerimaan (Soekartawi, 1995).

Pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total *output* yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat sadono sukirno dalam buku “ Teori Ekonomi” semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, makin besar konsumsi yang dibelanjakan. Pendapatan diatas dapat dapat dikatakan bahwa pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh seorang individu diartikan sebagai makin besar pendapatan makin besar pula konsumsi dan tingkat kepuasan yang diperolehnya. Oleh karena itu setiap individu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan berbagai usaha dengan faktor produksi yang dimiliki seperti tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat yang cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu ( Utari,2015).

### 2.3 Teori Produksi

Produksi adalah suatu proses pendayagunaan dari sumber-sumber yang telah tersedia sehingga dapat mewujudkan suatu hasil yang optimal, baik secara kualitas



maupun kuantitas sehingga menjadi suatu komoditi yang dapat diperdagangkan (Assauri, 2004).

Teori produksi adalah teori yang menerangkan sifat hubungan antara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan. Konsep utama yang dikenal dalam teori ini adalah memproduksi *output* semaksimal mungkin dengan *input* tertentu, serta memproduksi sejumlah *output* tertentu dengan biaya produksi seminimal mungkin. Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output*. Fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum *output* yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah *input* dengan menggunakan teknologi tertentu.

### 2.3.1 Teori Biaya Produksi

Suatu model fungsi biaya (*cost Function*) dapat digunakan untuk menilai tingkat pencapaian efisiensi usahatani. Asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis fungsi biaya, yaitu: pertama, aspek usahatani merupakan unit analisis biaya. Kedua, harga masukan (*input*) dan produksi (*output*) sebagai variabel faktor-faktor yang mempengaruhi biaya. Produksi berlangsung dengan jalan mengolah atau mendayagunakan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Pemenuhan masukan (*input*) merupakan pengorbanan biaya yang tidak dapat dihindarkan untuk melakukan kegiatan produksi. Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu tahun.

## 2.4 Kelayakan Usahatani

Analisis finansial adalah analisis kelayakan yang melihat dari sudut pandang pengusaha sebagai pemilik. Analisis finansial diperhatikan dari segi *cash flow* yaitu perbandingan antara hasil penerimaan atau penjualan kotor (*gross sales*) dengan jumlah biaya-biaya (*total cost*) yang dinyatakan dalam nilai sekarang untuk mengetahui kriteria kelayakan atau keuntungan suatu proyek (Soekartawi, 2002).

Analisis kelayakan usaha berfungsi untuk menentukan suatu usaha layak dijalankan atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan agar suatu usaha yang sedang dirintis atau dikembangkan terhindar dari kerugian. Kesalahan dalam merencanakan suatu usaha akan berakibat pembengkakan investasi. Hal ini juga dapat terjadi apabila pemilik usaha ingin mengembangkan usahanya yang telah berjalan tanpa perhitungan yang matang. Oleh karena itu analisis kelayakan usaha menjadi penting sekali untuk diperhatikan (Kasim dan Jakfar, 2007).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan jurnal Rahmadona, dkk (2015) dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Majalengka” dari hasil analisis data yang diolah dapat diketahui bahwa Nilai R/C rasio atas biaya tunai pada masing-masing usahatani nilainya lebih dari satu. Nilai R/C rasio berturut-turut adalah usahatani di Musim Hujan 1.49, usahatani Musim Kemarau I 1.29 dan 1.31 usahatani di Musim Kemarau II. Hal tersebut berarti setiap Rp 1,000.00 yang dikeluarkan petani dalam kegiatan produksi bawang merah akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,490.00 dari usahatani yang dilakukan di Musim Hujan, Rp 1,290.00 dari usahatani di Musim Kemarau I dan Rp 1,310.00 dari usahatani pada Musim Kemarau II. Sedangkan nilai R/C rasio atas biaya total berturut-turut

adalah 1.45, 1.19 dan 1.10 yang masing-masing artinya yaitu setiap Rp 1,000.00 biaya total yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,450.00, Rp 1,190.00 dan Rp 1,100.00. Dapat disimpulkan bahwa usahatani bawang merah layak diusahakan, sebab satu satuan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan lebih dari satu satuan.

Nurhapsa (2016) dengan “judul Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang” Penelitian ini bertujuan untuk tingkat pendapatan dan kelayakan pada usahatani bawang merah. Dari penelitian diperoleh hasil Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani dan potensinya sebagai penghasil devisa negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja adalah sebesar 45.16776 juta ha-1 dengan nilai R/C rasio sebesar 2,11.

Syahputra (2021) dengan judul “Analisis Usahatani Bawang Merah (Allium Cepa) Di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo”. Dari penelitian ini diperoleh hasil Total biaya usahatani bawang merah permusim adalah sebesar Rp. 12.762.203. dimana total penerimaan dari kegiatan usahatani bawang merah sebesar Rp. 25.807.962. Pendapatan petani bawang merah di Desa Tongging adalah sebesar Rp. 13.045.759 per petani dan Rp. 114.218.137 per hektar. Nilai R/C dari kegiatan usahatani bawang merah dalah sebesar 2,02 dan B/C 1,02, nilai R/C dan

$B/C > 1$ , mengindikasikan secara ekonomi usahatani bawang merah layak untuk dilakukan.

Maharani, N (2019) dengan judul “Pendapatan Usahatani Bawang Merah Kecamatan Junrejo Kota Batu”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan usahatani bawang merah dalam satu kali musim tanam, besarnya R/C rasio atau kelayakan usahatani bawang merah dalam satu kali musim tanam. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Varietas bawang merah yang banyak dibudidayakan adalah varietas Philip. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan ( $\pi = TR - TC$ ) dan kelayakan usahatani. Hasil penelitian menyebutkan bahwa usahatani bawang merah di Kecamatan Junrejo Kota Batu masih dalam skala kecil. Luas lahan garapan responden yang mayoritas kurang dari 0,25ha, tetapi terbukti mampu memproduksi bawang merah dengan volume yang tinggi per hektar per musim tanam yaitu sebesar 13.993 kg. Dengan produksi yang tinggi sehingga mampu memberikan keuntungan bagi petani yakni sebesar Rp. 60.992.088. Hasil analisis R/C rasio dengan nilai 2,28 juga menunjukkan bahwa usahatani bawang merah baik dan layak untuk dikembangkan.

Nurkasidah (2020) dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Marelan Kota Medan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani bawang merah di Kecamatan Marelan kota Medan dan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh petani bawang merah di Kecamatan Marelan kota Medan. Metode pengambilan sampel untuk petani dilakukan dengan metode sampling jenuh. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah

analisis pendapatan dan analisis rasio keuntungan. Hasil penelitian ini adalah rata-rata pendapatan usahatani yang diperoleh oleh petani bawang merah di Kecamatan Marelán selama satu musim tanam adalah sebesar Rp. 5.182.536 per petani atau Rp. 80.751.174 per Ha. R/C rasio usahatani selama satu musim tanam untuk bawang merah rata-rata sebesar 2,39 sehingga tanaman bawang merah menguntungkan dalam usahatani dan bisa meningkatkan pendapatan para petani.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Silalahi I Kecamatan Silahi Sabungan Kabupaten Dairi. Desa tersebut merupakan Desa yang berada di kecamatan Silahisabungan yang mana kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang menjadi penyumbang produksi bawang merah di Kabupaten Dairi. Penelitian ini dilakukan bulan Desember Tahun 2023.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono 2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini ditetapkan sebagai langkah awal dalam menentukan sampel penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para petani bawang merah di Desa Silalahi Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*, yaitu dengan teknik *Accidental Sampling* (sampel tanpa sengaja). *Accidental Sampling* yaitu sampel yang diambil tanpa direncanakan terlebih dahulu atau sample ditentukan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang bertepatan dengan peneliti dan memenuhi kriteria ini, yaitu petani bawang merah yang menanam bawang merah varietas lokal samosir di Desa Silalahi I.

Maka yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah petani bawang merah yang menanam bawang merah varietas lokal samosir. Pada penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui dengan pasti (*random*). Sesuai dengan

teori *Bailey* yang menyatakan untuk penelitian yang menggunakan analisis statistik, ukuran responden paling minimum 30 responden (Hasan, 2002). Oleh karena itu untuk mewakili populasi peneliti ini hanya mengambil sampel sebanyak 30 responden.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pelaksanaan dari penelitian ini menggunakan metode studi kasus, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau responden (tidak melalui perantara). Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuisioner oleh responden.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari laporan hasil penelitian suatu instansi dan bahan-bahan pustaka. Instansi yang terkait dalam penelitian ini yaitu perpustakaan, Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, Badan Pusat Statistik (BPS) Dairi, pencarian, pengumpulan, dan penelaahan buku-buku, internet, jurnal, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian serta sumber instansi lainnya.

### 3.4 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis rumusan masalah satu (1) yaitu menganalisis pendapatan usahatani bawang merah. Pendapatan diperoleh dari menghitung selisih penerimaan usahatani bawang merah dengan seluruh biaya yang digunakan.

Rumus pendapatan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Penerimaan usahatani bawang merah yaitu jumlah produksi bawang merah dikali dengan harga bawang merah, dengan rumus sebagai berikut ini :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (Kg)

P = Harga Jual bawang merah (Rp/kg)

Untuk menganalisis rumusan masalah 2 yaitu menganalisis kelayakan usahatani bawang merah di daerah penelitian digunakan metode yaitu R/C Rasio.

$$R/cRasio = \frac{Revenue \text{ (Penerimaan)}}{Cost \text{ (Biaya)}}$$

R/C Rasio merupakan kriteria uji kelayakan dengan membandingkan besar penerimaan (*revenue*) dengan besar biaya yang dikeluarkan (*cost*).

Kriteria :

Jika  $R/C > 1$  (satu) maka usaha layak untuk dilakukan.



Jika  $R/C = 1$  (satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas. Jika  $R/C < 1$  (satu) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan (Suratiah,2015).

B/C Rasio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani.

$$B/cRasio = \frac{Benefit (Pendapatan)}{Cost (Biaya)}$$

Kriteria :

Jika  $B/C > 1$ , maka usahatani menguntungkan.

Jika  $B/C = 1$ , maka usahatani impas

Jika  $B/C < 1$ , maka usahatani tidak menguntungkan

### 3.5 Defenisi Operasional

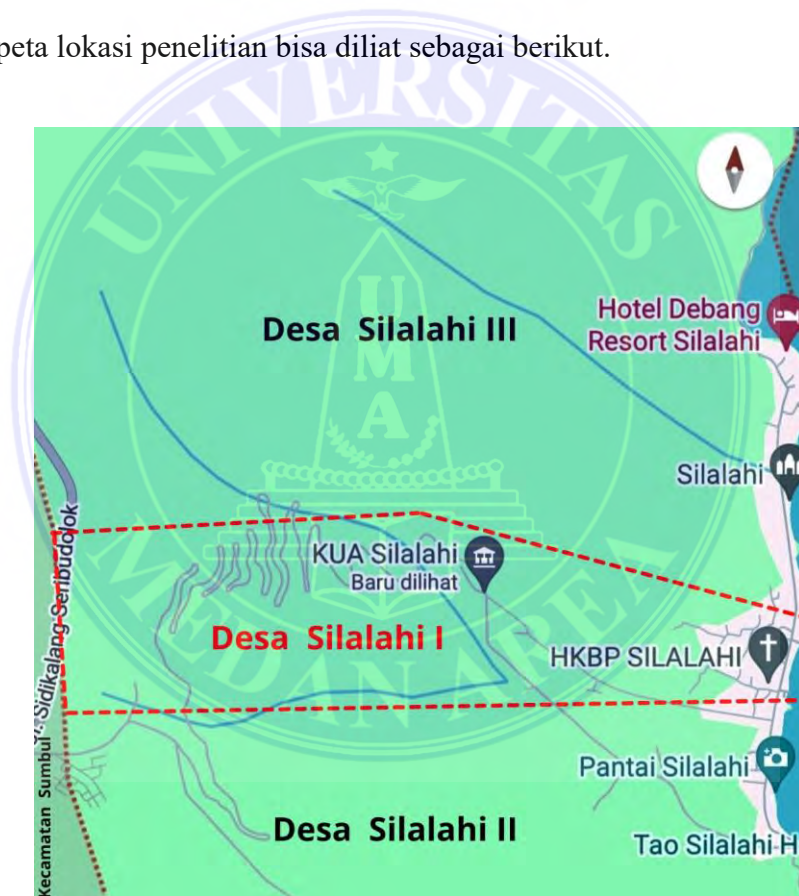
1. Daerah penelitian adalah Desa Silalahi Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi.
2. Sampel penelitian adalah petani yang mengusahakan usahatani bawang merah di Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi.
3. Produksi adalah *output* dari kegiatan usahatani bawang merah (Rp/Musim tanam)
4. TC (*total cost*) atau total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam usahatani bawang merah atau jumlah biaya tetap dan biaya tidak tetap usahatani bawang merah (Rp/Musim tanam).

5. FC (*Fixed Cost*) atau biaya tetap adalah biaya usahatani bawang merah yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (Rp/Musim tanam).
6. VC (*variabel cost*) atau biaya variabel adalah biaya usahatani bawang merah yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (Rp/Musim tanam).
7. Penerimaan usahatani bawang merah adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual bawang merah (Rp/Musim tanam).
8. Pendapatan usahatani bawang merah adalah selisih dari total penerimaan usahatani bawang merah yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani bawang merah (Rp/Musim tanam).
9. R/C Rasio merupakan kriteria uji kelayakan dengan membandingkan besar penerimaan (*revenue*) dengan besar biaya yang dikeluarkan (*cost*).
10. B/C Rasio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani.

## IV. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Silalahi I merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara, dan berjarak 28 Km dari pusat Kota Kabupaten Dairi. Secara geografis desa Silalahi I merupakan dataran tinggi yang bertepian langsung ke Danau Toba. Titik kordinat desa Silalahi I berada pada  $2^{\circ}47'57',4''$  N- $98^{\circ}31'03,2''$  E dengan ketinggian 1.012 MDPL. Untuk gambar peta lokasi penelitian bisa dilihat sebagai berikut.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

Pada gambar diatas peta yang di lingkari garis putus-putus berwarna merah adalah desa Silalahi I sebagai titik lokasi penelitian. Secara administrative memiliki batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Silalahi III
- b. Sebelah Selatan : Desa Silalahi II
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Sumbul
- d. Sebelah Timur : Danau Toba

Adapun komoditi pertanian di desa Silalahi I yaitu jenis tanaman pangan padi, sedangkan jenis tanaman hortikultura yang dibudidayakan yaitu bawang merah. Komoditi bawang merupakan komoditi unggulan di Desa Silalahi I yang dibudidayakan dari komoditi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa bawang merah di Desa Silalahi I berpotensi dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Komposisi penduduk Desa Silalahi I, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Silalahi Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi.**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	653	46
2	Perempuan	750	54
	<b>Jumlah</b>	1.403	100

*Sumber : Desa Silalahi I Kec. Silahisabungan Kab. Dairi*

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Silalahi I berjumlah 1.403 jiwa dengan penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase jenis kelamin perempuan sebesar 54%.

## 4.2 Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah petani bawang yang berada di Desa Silalahi I, Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi. Kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu petani bawang merah. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 30 orang.

**Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	26	87
Perempuan	4	13
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa responden penelitian ini yang terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 26 orang dengan persentase 87%. Hal ini menunjukkan bahwa petani bawang merah di lokasi penelitian didominasi oleh laki-laki.

**Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	5	17
SMP	11	37
SMA	14	46
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa responden penelitian ini terbanyak memiliki tingkat Pendidikan SMA yaitu sebanyak 14 Orang dengan persentase 46% , sedangkan petani bawang merah dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 11 orang dengan persentase 37% dan tingkat Pendidikan terendah dengan tingkat Pendidikan SD sebanyak 5 orang dengan persentase 17%

**Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah	Persentase (%)
< 30	1	4
31 – 60	25	83
>61	4	13
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa umur responden yang dominan lebih banyak berumur 31 - 60 Tahun dengan persentase 83%, sedangkan umur terendah responden yaitu Kurang dari 30 tahun yang berjumlah 1 orang dengan persentase 4%. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), umur produktif berada di antara 15 - 64 tahun. Pada umur inilah responden dapat bekerja dengan baik dalam menjalankan tugasnya.

**Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan**

Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
0.12- 0.24	7	24
0.25- 0.40	19	63
0.41- 0.60	4	13
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan responden di Desa Silalahi I berkisar antara 0.25 Ha – 0.40 Ha dengan persentase 63%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan responden di Desa Silalahi I masih di bawah 1 hektar. Hal ini karena keterbatasan petani untuk mengolah lahan dan sulitnya untuk mendapatkan tenaga kerja dalam pengolahan lahan, namun meskipun demikian luas lahan tersebut masih dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari responden yang ada di Desa Silalahi I.

**Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha**

Lama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
3 Tahun – 13 Tahun	25	83
14 Tahun – 24 Tahun	4	14
25 Tahun – 35 Tahun	1	3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman Bertani responden di Desa Silalahi I berkisar antara 3 sampai dengan 13 tahun dengan persentase 83%. Pengalaman bertani responden di Desa Silalahi I termasuk sudah cukup lama. Dalam menjalankan usaha taninya, responden masih menggunakan pupuk kimia dan pestisida kimia, namun ada juga yang menggunakan pupuk organik meskipun belum dalam skala besar. Hal ini dikarenakan pengalaman mereka yang menganggap pemakaian pestisida dan pupuk kimia yang lebih cepat dibanding pupuk organik dan pestisida nabati.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

1. Total pendapatan Usahatani bawang merah Desa Silalahi I permusimnya adalah sebesar Rp. 13.891.900/musim. Dimana biaya Usahatani bawang merah permusim adalah sebesar Rp. 11.548.100/musim dengan total penerimaan dari kegiatan usahatani bawang merah sebesar Rp. 25.440.000/musim.
2. Nilai R/C dari kegiatan usahatani bawang merah adalah sebesar 2,2 dan B/C adalah sebesar 1,2. Dalam analisis kriteria R/C kegiatan usahatani bawang merah pada penelitian ini layak untuk diusahakan karena nilai R/C yaitu  $2,2 > 1$ . Dan layak dilaksanakan dalam jangka Panjang karena nilai analisis kriteria B/C usahatani bawang merah pada penelitian ini  $1,2 < 1$  yang berarti usahatani pada penelitian ini mendapatkan keuntungan.

### 6.2 Saran

1. Kepada para petani sebaiknya melakukan pengolahan yang efisien, seperti 5T (Tepat jenis, tetap dosis, tepat waktu, tepat bentuk/ formula, dan tepat cara) supaya dapat mengurangi biaya produksi, karena dari penelitian yang dilakukan terdapat pestisida dengan kegunaan yang sama, hal tersebut yang membuat biaya produksi pada usahatani bawang merah di Desa Silalahi I besar.
2. Kepada pemerintah setempat agar memberikan bantuan tenaga penyuluh kepada petani agar dapat membimbing petani agar kegiatan usahatannya dapat berkembang dan dapat meningkatkan hasil produksi petani.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang saluran pemasaran bawang merah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwaty, W. 2014. Uji Daya Antibakteri Jus Bawang Merah (*Allium ascalonicum L*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Streptococcus mutans* ATCC 25175 Secara In Vitro. Universitas Muhamadiyah Surakarta. Avaiabel at: <http://eprints.ums.ac.id/31261/>. diakses pada tanggal 2 Januari 2019.
- Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fattah M., A., dan Sri Mardati. 2022. Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah*. 8(1).
- Ginting, P. (2006). Pemasaran produk pertanian: studi empiris tentang marjin pemasaran dan efisiensi pemasaran sayuran di Kotamadya Bandung. Universitas Sumatera Utara (USU) Press.
- Handyoko A, 2011. *Kontribusi Sektor Pertanian Terhdap PDB*. Lembang : BBPP. Lembang
- Hasan, M Iqbal. 2002. Pokok-pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif). Edisi Kedua. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hatijah, St., Husain, dan D. Rauf. 2014. 'Bioaktivitas Minyak Astiri Umbi Lapis Bawang Merah *Allium cepa L*. Lokal Asal Bima Terhadap Bakteri *Streptococcus mutans* Penyebab Karies Gigi'. Universitas Hasanuddin pp. 1–8. Available at: [http://C:/unhasan/Bioaktivitas Minyak Astiri //bawang 3.pdf](http://C:/unhasan/Bioaktivitas%20Minyak%20Astiri%20//bawang%203.pdf). diakses pada tanggal 3 Januari 2019.
- Ibrani. 2012. Uji Aktivitas Antimikroba Ekstrak Bawang Merah (*Alliumascalonicum L.*) Secara KLT-Bioautografi.
- Jawa, T. 2016. 'Uji Daya Hambat Antibakteri Ekstrak Umbi Bawang Merah (*Allium ascalonicum.L*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Pembentuk Karies Gigi *Streptococcus mutans*'. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Jakarta: Penerbit Prenada Media group. Lola Rohmadona. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Majalengka. Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Maharani, Navita. 2019. Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Fakultas Pertanian. Universitas Islam Kediri.
- Moekasan, T. K. (2012). Penerapan ambang pengendalian organisme pengganggu tumbuhan pada budidaya bawang merah dalam upaya mengurangi penggunaan pestisida. *Jurnal Hortikultura*, 22(1), 47-56.

- Nawang Sari. 2008. Pemanfaatan Bawang Merah (*Allium cepa L.*) sebagai Agen Kemoterapi. *Karya Tulis Mahasiswa*. Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 1–36.
- Nurhapsa 2016. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Skripsi. Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Parepare. Parepare
- Nurhapsa, Kartini dan Arham. 2015. Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (Jurnal). Universitas Islam Kalimantan. Banjarmasin
- Nurkasidah. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Marelan Kota Medan. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
- Putrasamedja.s. 2007. Pengaruh Berbagai Macam Bobot Umbi Bibit Bawang Merah (*Allium ascalonicum L*) Yang Berasal Dari Generasi Ke Satu Terhadap Produksi. *Jurnal Penelitian Dan Informasih Pertanian*, 11(1).
- Putra.W. S. 2015. ‘Kitab Herbal Nusantara Kumpulan Resep dan Ramuan Tanaman Obat Untuk Berbagai Gangguan Kesehatan’. (Andien, Ed.) Yogyakarta: Katahati.
- Rahmadona Lola, Fariyanti Anna, Burhanuddin. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Majalengka. Institut Pertanian Bogor
- Rahayu, E. dan V. A. Nur Berlian. 2004. Bawang Merah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sahputra Yanda. 2021. Analisis Usahatani Bawang Merah (*Allium Cepa*) Di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta, UI Press.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugito. J. 1993. Bawang Merah Dataran Tinggi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suherman, R. dan R. S. Basuki, 1990. Strategi Pengembangan Luas Areal Usahatani Bawang Merah (*Allium cepa var. Ascalonicum*) di Jawa Barat: Tinjauan dari Segi Biaya Usahatani Terendah. *Bul. Penelitian. Hort. Edisi Khusus XVIII Vol 1*. Hal. 11-18.
- Suratiyah, Ken., 2015. Ilmu Usahatani. Edisi 3. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Utari, ART. 2015. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Pada Berbagai Skala Kepemilikan Di Desa Samangki Kecamatan Simbang Kabupaten

Maros. *Skripsi*. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.

Wathan, S., dkk. 2021. Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agri Rinjani* Vol. 1, No. 2.

Wibowo, S. 2007. *Budidaya Bawang Merah*. Penebar Swadaya. Jakarta

Wibowo, Singgih. 2009. *Budidaya Bawang*. Penebar Swadaya. Jakarta



## Lampiran

### Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI BAWANG  
MERAH (*ALLIUM Cepa L*) DI SILALAH I KECAMATAN  
SILAHISABUNGAN KABUPATEN DAIRI**

Assalamualaikum wr.wb

Saya mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah (*Allium Cepa L*) Di Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi”

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan bapak/ibu, quisioner ini hanya akan digunakan sebagai instrument (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerja sama, dan bantuan yang telah bapak atau ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

### **Petunjuk Pengisian**

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap kesediaan bapak/ibu untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini
2. Isilah pertanyaan dengan cara mengisi ditempat pengisian jawaban.

### **I. Ientitas Responden**

a. Nama Responden :

b. Umur : .....Tahun

c. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan

d. Pendidikan :

e. Status : a. menikah b.belum menikah

f. Jumlah Tanggungan:..... Orang

g. Lama Bertani : .....Tahun

h. Luas Lahan :..... Ha

### **II. Usahatani Bawang Merah**

1. Setatus kepemilikan lahan bapak/ibu Sewa atau Milik Sendiri

a. Sewa

Alasannya:.....

b. Milik Sendiri

Alasannya:.....

2. Berapa Sewa lahan/ Ha ?

Rp...../Ha/Musim

3. Darimanakah Bapak/Ibu memperoleh modal?

→ .....

4. Apakah bapak atau ibu memproduksi bibit sendiri?

a. Ya

Alasannya:.....

b. Tidak

Alasannya:.....

5. Berapa jumlah bibit yang bapak/ibu pergunakan selama 1 kali produksi?

..... Kg

6. Berapa harga bibit yang bapak/ibu beli? Rp...../Kg

7. Apakah bapak/ibu menggunakan pupuk dalam usahatani Bawang Merah

a. Ya

Alasannya:.....

b. Tidak

Alasannya:.....

Jika jawabannya ya pupuk apa saja yang digunakan

No	Jenis Pupuk	Kebutuhan (kg/Ha)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Harga (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

8. Apakah bapak/ibu menggunakan pestisida (obat-obatan) dalam usahatani?

a. Ya

Alasannya:.....

b. Tidak

Alasannya:.....

9. Jika jawabannya adalah ya, pestisida apa yang digunakan?

No	Jenis Pestisida	Kebutuhan (Liter/Bungkus/Ha)	Harga (Rp/L)	Jumlah Harga (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

10. Penggunaan tenaga kerja

No	Jenis Kegiatan	Satuan (HK)		Upah (Rp/HK)		Jumlah Harga (Rp)
		L	P	L	P	
1.	Persiapan Lahan					
2.	Pemeliharaan					
3.	Pengendalian hama dan penyakit tanaman					
4.	Pemanenana					

11. Apa saja jenis peralatan yang bapak/ibu gunakan dalam proses produksi?

No	Jenis Peralatan	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

12. Berapa lama usia bawang merah agar dapat dipanen  
.....bulan

13. Berapa banyak produksi Bawang Merah bapak/ibu per musim panen  
.....Kg

14. Dengan harga Berapa bapak/ibu menjual hasil produksi  
Rp...../Kg

### III. Permasalahan Dalam Budidaya Bawang Merah

1. Apasaja kendala yang bapak ibu hadapi dalam kegiatan budidaya bawang merah?

- a. ....
- b. ....
- c. ....
- d. ....

2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menghadapi kendala tersebut?

- a. ....
- b. ....
- c. ....
- d. ....



3. Bagaimana menurut bapak/ibu respon masyarakat terhadap hasil produksi bawang merah?

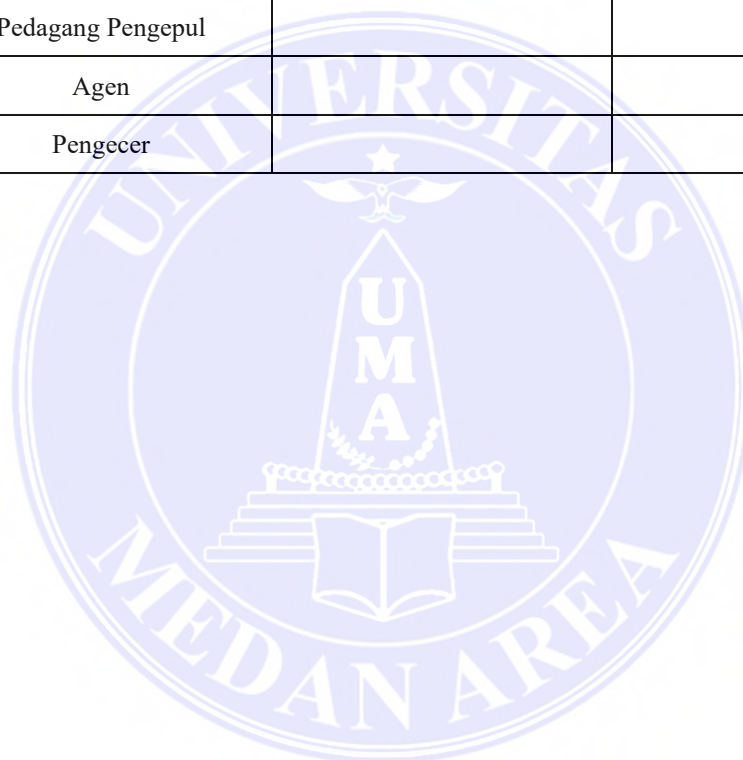
→ .....

4. Bagaimana bapak/ibu dalam memasarkan hasil produksi?

→ .....

5. Kepada siapa bapak/ibu menjual hasil produksi?

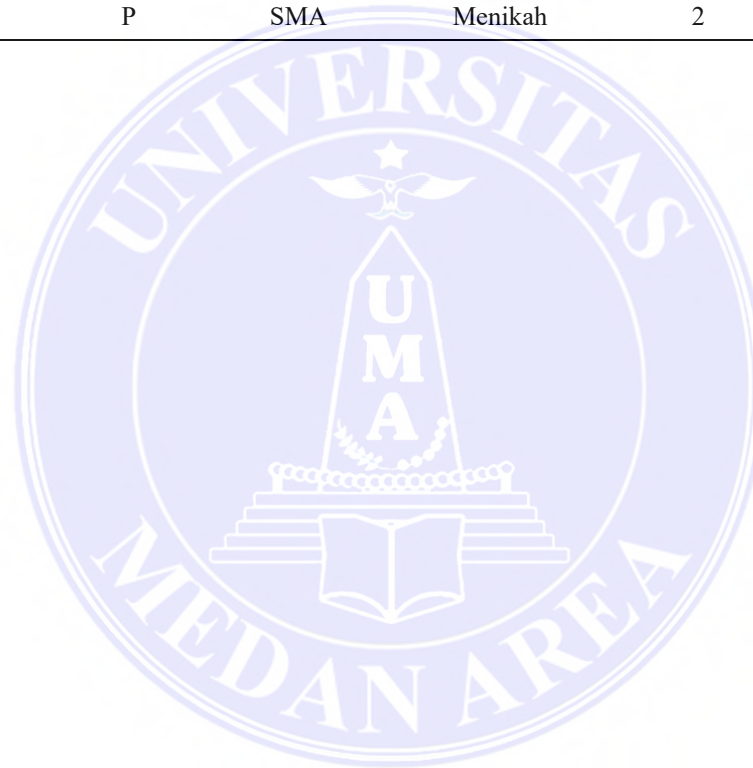
Lembaga Pemasaran	Jumlah Penjualan (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)
Pedagang Pengepul		
Agen		
Pengecer		



**Lampiran 2 : Identitas Responden**

<b>N0</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Status</b>	<b>Jumlah tanggungan</b>	<b>Lama Bertani (Tahun)</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>
1	Poltak Simbolon	64	L	SD	Menikah	3	3	0.28
2	Saribu Purba	65	L	SD	Menikah	1	15	0.12
3	David Sembiring	40	L	SD	Menikah	5	15	0.12
4	Hendri Nababan	45	L	SMA	Menikah	6	7	0.16
5	Cengkiu Sidabariba	30	L	SMA	Belum Menikah	0	6	0.20
6	J Dabuke	66	L	SMP	Menikah	2	20	0.12
7	Ruspita Pitubatu	70	P	SMA	Menikah	0	30	0.32
8	Dismos Tamba	54	L	SMP	Menikah	3	9	0.32
9	Anggiat Simbolon	47	L	SMA	Menikah	4	5	0.36
10	Tamri Sihombing	58	L	SMP	Menikah	4	6	0.40
11	Hercules Girsang	57	L	SMP	Menikah	3	6	0.32
12	Justinus Pitubatu	49	L	SMA	Menikah	4	7	0.44
13	Hendri Samosir	43	L	SMP	Menikah	3	5	0.60
14	Moliston Sigiro	57	L	SMP	Menikah	5	8	0.48
15	Johpi Simbolon	58	L	SMP	Menikah	3	6	0.36
16	Rikardo Tampubolon	54	L	SMA	Menikah	3	8	0.16
17	Tommi Sigiro	55	L	SMA	Menikah	4	10	0.40
18	Kariot Simanjong	60	L	SMP	Menikah	3	6	0.48
19	Jespriman Sihalo	52	L	SMA	Menikah	3	5	0.36
20	Ratna Sari Simarmata	58	P	SD	Menikah	4	12	0.24
21	Oloan Sidabutar	45	L	SMA	Menikah	3	9	0.36
22	Dorman Purba	57	L	SMA	Menikah	4	12	0.28
23	Ulina Sidabariba	52	P	SMP	Menikah	3	8	0.28
24	Roberto Sijabat	58	L	SMA	Menikah	4	12	0.36
25	Togar Silalahi	48	L	SMA	Menikah	3	7	0.36

26	Surya Abdi Lingga	56	L	SMP	Menikah	4	11	0.32
27	Manimbul Simanjorang	52	L	SMP	Menikah	3	13	0.36
28	Nijon Purba	48	L	SMA	Menikah	2	8	0.40
29	Mangatas Purba	56	L	SD	Menikah	4	16	0.40
30	Lindaria Girsang	49	P	SMA	Menikah	2	6	0.32



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/10/24

Access From (repository.uma.ac.id)30/10/24

**Lampiran 3 : Jumlah Peralatan**

<b>N0 Responden</b>	<b>Cangkul</b>	<b>Umur Ekonomis (Bulan)</b>	<b>Selang (m)</b>	<b>Umur Ekonomis (Bulan)</b>	<b>Sprinkler</b>	<b>Umur Ekonomis (Bulan)</b>	<b>Sprayer elektrik</b>	<b>Umur Ekonomis (Bulan)</b>
1	2	36	100	24	1	36	1	36
2	2	36	50	24	1	36	1	36
3	2	36	50	24	1	36	1	36
4	2	36	50	24	1	36	1	36
5	2	36	50	24	1	36	1	36
6	2	36	50	24	1	36	1	36
7	2	36	100	24	1	36	1	36
8	2	36	100	24	1	36	1	36
9	2	36	100	24	1	36	1	36
10	2	36	100	24	1	36	1	36
11	2	36	100	24	1	36	1	36
12	2	36	100	24	1	36	1	36
13	2	36	200	24	1	36	1	36
14	2	36	100	24	1	36	1	36
15	2	36	100	24	1	36	1	36
16	2	36	50	24	1	36	1	36
17	2	36	100	24	1	36	1	36
18	2	36	100	24	1	36	1	36
19	2	36	100	24	1	36	1	36
20	2	36	50	24	1	36	1	36
21	2	36	100	24	1	36	1	36
22	2	36	100	24	1	36	1	36
23	2	36	100	24	1	36	1	36
24	2	36	100	24	1	36	1	36
25	2	36	100	24	1	36	1	36
26	2	36	100	24	1	36	1	36
27	2	36	100	24	1	36	1	36
28	2	36	100	24	1	36	1	36
29	2	36	100	24	1	36	1	36
30	2	36	100	24	1	36	1	36
<b>Total</b>	<b>60</b>		<b>2750</b>		<b>30</b>		<b>30</b>	

**Lampiran 4 : Biaya Penyusutan**

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Cangkul	Selang	Sprinkler	Sprayer Elektrik	Jumlah
1	0.28	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
2	0.12	11.667	37.500	7.500	50.000	106.667
3	0.12	11.667	37.500	7.500	50.000	106.667
4	0.16	11.667	37.500	7.500	50.000	106.667
5	0.20	11.667	37.500	7.500	50.000	106.667
6	0.12	11.667	37.500	7.500	50.000	106.667
7	0.32	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
8	0.32	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
9	0.36	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
10	0.40	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
11	0.32	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
12	0.44	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
13	0.60	11.667	150.000	7.500	50.000	219.167
14	0.48	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
15	0.36	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
16	0.16	11.667	37.500	7.500	50.000	106.667
17	0.40	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
18	0.48	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
19	0.36	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
20	0.24	11.667	37.500	7.500	50.000	106.667
21	0.36	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
22	0.28	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
23	0.28	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
24	0.36	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
25	0.36	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
26	0.32	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
27	0.36	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
28	0.40	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
29	0.40	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
30	0.32	11.667	75.000	7.500	50.000	144.167
<b>Total</b>	<b>9,68</b>	<b>350.010</b>	<b>2.062.500</b>	<b>225.000</b>	<b>1.500.000</b>	<b>4.137.510</b>
<b>Rata – Rata</b>	<b>0,322666667</b>	<b>11.667</b>	<b>68750</b>	<b>7.500</b>	<b>50.000</b>	<b>137.917</b>
<b>Perhektar</b>		<b>36.158</b>	<b>213.068</b>	<b>23.244</b>	<b>154.959</b>	<b>427.428</b>

**Lampiran 5 : Sewa Lahan**

<b>No Responden</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Sewa Lahan (Rp/musim)</b>
1	0.28	400.000
2	0.12	500.000
3	0.12	500.000
4	0.16	650.000
5	0.20	400.000
6	0.12	400.000
7	0.32	400.000
8	0.32	400.000
9	0.36	400.000
10	0.40	400.000
11	0.32	400.000
12	0.44	400.000
13	0.60	400.000
14	0.48	400.000
15	0.36	400.000
16	0.16	400.000
17	0.40	650.000
18	0.48	400.000
19	0.36	400.000
20	0.24	400.000
21	0.36	500.000
22	0.28	400.000
23	0.28	400.000
24	0.36	400.000
25	0.36	400.000
26	0.32	400.000
27	0.36	400.000
28	0.40	400.000
29	0.40	400.000
30	0.32	300.000
<b>Total</b>	<b>9,68</b>	<b>12.700.000</b>
<b>Rata - Rata</b>	<b>0,322666667</b>	<b>423.333</b>
<b>Perhektar</b>		<b>1.311.983</b>

**Lampiran 6 : Biaya Bibit**

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah bibit (kg)	Harga Bibit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0.28	130	40.000	5.200.000
2	0.12	50	40.000	2.000.000
3	0.12	50	40.000	2.000.000
4	0.16	60	40.000	2.400.000
5	0.20	80	40.000	3.200.000
6	0.12	80	40.000	3.200.000
7	0.32	100	40.000	4.000.000
8	0.32	136	40.000	5.440.000
9	0.36	140	40.000	5.600.000
10	0.40	150	40.000	6.000.000
11	0.32	100	40.000	4.000.000
12	0.44	160	40.000	6.400.000
13	0.60	200	40.000	8.000.000
14	0.48	180	40.000	7.200.000
15	0.36	135	40.000	5.400.000
16	0.16	60	40.000	2.400.000
17	0.40	150	40.000	6.000.000
18	0.48	180	40.000	7.200.000
19	0.36	130	40.000	5.200.000
20	0.24	90	40.000	3.600.000
21	0.36	130	40.000	5.200.000
22	0.28	100	40.000	4.000.000
23	0.28	100	40.000	4.000.000
24	0.36	135	40.000	5.400.000
25	0.36	130	40.000	5.200.000
26	0.32	110	40.000	4.400.000
27	0.36	140	40.000	5.600.000
28	0.40	150	40.000	6.000.000
29	0.40	150	40.000	6.000.000
30	0.32	110	40.000	4.400.000
<b>Jumlah</b>	<b>9,68</b>	<b>3.616</b>		<b>144.640.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,322666667</b>	<b>121</b>		<b>4.821.333</b>
<b>Perhektar</b>		<b>374</b>		<b>14.942.149</b>

**Lampiran 7 : Biaya Pupuk**

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Npk Magnum			Mutiarra Grower			Total Biaya
		Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya	Kebutuhan (Kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya	
1	0.28	40	20.000	800.000	40	16.000	640.000	1.440.000
2	0.12	18	20.000	360.000	18	16.000	288.000	648.000
3	0.12	18	20.000	360.000	18	16.000	288.000	648.000
4	0.16	24	20.000	480.000	24	16.000	384.000	864.000
5	0.20	30	20.000	600.000	30	16.000	480.000	1.080.000
6	0.12	18	20.000	360.000	18	16.000	288.000	648.000
7	0.32	48	20.000	960.000	48	16.000	768.000	1.728.000
8	0.32	48	20.000	960.000	48	16.000	768.000	1.728.000
9	0.36	54	20.000	1.080.000	54	16.000	864.000	1.944.000
10	0.40	60	20.000	1.200.000	60	16.000	960.000	2.160.000
11	0.32	48	20.000	960.000	48	16.000	768.000	1.728.000
12	0.44	66	20.000	1.320.000	66	16.000	1.056.000	2.376.000
13	0.60	90	20.000	1.800.000	90	16.000	1.440.000	3.240.000
14	0.48	72	20.000	1.440.000	72	16.000	1.152.000	2.592.000
15	0.36	54	20.000	1.080.000	54	16.000	864.000	1.944.000
16	0.16	24	20.000	480.000	24	16.000	384.000	864.000
17	0.40	60	20.000	1.200.000	60	16.000	960.000	2.160.000
18	0.48	72	20.000	1.440.000	72	16.000	1.152.000	2.592.000
19	0.36	54	20.000	1.080.000	54	16.000	864.000	1.944.000
20	0.24	36	20.000	720.000	36	16.000	576.000	1.296.000
21	0.36	54	20.000	1.080.000	54	16.000	864.000	1.944.000
22	0.28	40	20.000	800.000	40	16.000	640.000	1.440.000
23	0.28	42	20.000	840.000	42	16.000	672.000	1.512.000
24	0.36	54	20.000	1.080.000	54	16.000	864.000	1.944.000
25	0.36	54	20.000	1.080.000	54	16.000	864.000	1.944.000
26	0.32	48	20.000	960.000	48	16.000	768.000	1.728.000
27	0.36	54	20.000	1.080.000	54	16.000	864.000	1.944.000
28	0.40	60	20.000	1.200.000	60	16.000	960.000	2.160.000
29	0.40	60	20.000	1.200.000	60	16.000	960.000	2.160.000
30	0.32	48	20.000	960.000	48	16.000	768.000	1.728.000
<b>Jumlah</b>	<b>9,68</b>	<b>1.448</b>		<b>28.960.000</b>	<b>1.448</b>		<b>23.168.000</b>	<b>52.128.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,322666667</b>	<b>48</b>		<b>965.333</b>	<b>48</b>		<b>772.267</b>	<b>1.737.600</b>
<b>Perhektar</b>		<b>150</b>		<b>2.991.736</b>	<b>150</b>		<b>2.393.388</b>	<b>5.385.124</b>



**Lampiran 8 : Biaya Pestisida**

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Manzate			Sumilex			Prima-Zeb		
		Kebutuhan (bks)	Harga (Rp/bks)	Biaya	Kebutuhan (bks)	Harga (Rp/bks)	Biaya	Kebutuhan (bks)	Harga (Rp/bks)	Biaya
1	0.28	4	120.000	480.000	4	50.000	200.000	4.5	100.000	450.000
2	0.12	2	120.000	240.000	2	50.000	100.000	3	100.000	300.000
3	0.12	2	120.000	240.000	2	50.000	100.000	3	100.000	300.000
4	0.16	2	120.000	240.000	2	50.000	100.000	2.5	100.000	250.000
5	0.20	3	120.000	360.000	3	50.000	150.000	3	100.000	300.000
6	0.12	2	120.000	240.000	2	50.000	100.000	3	100.000	300.000
7	0.32	4.5	120.000	540.000	4.5	50.000	225.000	5	100.000	500.000
8	0.32	4.5	120.000	540.000	4.5	50.000	225.000	5	100.000	500.000
9	0.36	5	120.000	600.000	5	50.000	250.000	6	100.000	600.000
10	0.40	5.5	120.000	660.000	5.5	50.000	275.000	6	100.000	600.000
11	0.32	4.5	120.000	540.000	4.5	50.000	225.000	5	100.000	500.000
12	0.44	6	120.000	720.000	6	50.000	300.000	7	100.000	700.000
13	0.60	8.5	120.000	1.020.000	8.5	50.000	425.000	9.5	100.000	950.000
14	0.48	7	120.000	840.000	7	50.000	350.000	7.5	100.000	750.000
15	0.36	5	120.000	600.000	5	50.000	250.000	6	100.000	600.000
16	0.16	2	120.000	240.000	2	50.000	100.000	2.5	100.000	250.000
17	0.40	5.5	120.000	660.000	5.5	50.000	275.000	6	100.000	600.000
18	0.48	7	120.000	840.000	7	50.000	350.000	7.5	100.000	750.000
19	0.36	5	120.000	600.000	5	50.000	250.000	6	100.000	600.000
20	0.24	3	120.000	360.000	3	50.000	150.000	4	100.000	400.000
21	0.36	5	120.000	600.000	5	50.000	250.000	6	100.000	600.000

22	0.28	4	120.000	480.000	4	50.000	200.000	4.5	100.000	450.000
23	0.28	4	120.000	480.000	4	50.000	200.000	4.5	100.000	450.000
24	0.36	5	120.000	600.000	5	50.000	250.000	6	100.000	600.000
25	0.36	5	120.000	600.000	5	50.000	250.000	6	100.000	600.000
26	0.32	4.5	120.000	540.000	4.5	50.000	225.000	5	100.000	500.000
27	0.36	5	120.000	600.000	5	50.000	250.000	6	100.000	600.000
28	0.40	5.5	120.000	660.000	5.5	50.000	275.000	6	100.000	600.000
29	0.40	5.5	120.000	660.000	5.5	50.000	275.000	6	100.000	600.000
30	0.32	4.5	120.000	540.000	4.5	50.000	225.000	5	100.000	500.000
<b>Jumlah</b>	<b>9,68</b>	<b>136</b>	<b>16.320.000</b>	<b>136</b>	<b>6.800.000</b>	<b>157</b>	<b>15.700.000</b>			
<b>Rata-rata</b>	<b>0,322666667</b>	<b>5</b>	<b>544.000</b>	<b>5</b>	<b>226.667</b>	<b>5</b>	<b>523.333</b>			
<b>Perhektar</b>		<b>14</b>	<b>1.685.950</b>	<b>14</b>	<b>702.479</b>	<b>16</b>	<b>1.621.901</b>			

**Lanjutan lampiran 8**

<b>Kebutuhan (btl)</b>	<b>Kenrel</b>		<b>Fenval</b>			<b>Total Biaya</b>
	Harga (Rp/btl)	Biaya	Kebutuhan (btl)	Harga (Rp/btl)	Biaya	
4	95.000	380.000	4	70.000	280.000	1.790.000
1.5	95.000	142.500	1.5	70.000	105.000	887.500
1.5	95.000	142.500	1.5	70.000	105.000	887.500
1.5	95.000	142.500	1.5	70.000	105.000	837.500
2	95.000	190.000	2	70.000	140.000	1.140.000
1.5	95.000	142.500	1.5	70.000	105.000	887.500
4.5	95.000	427.500	4.5	70.000	315.000	2.007.500
4.5	95.000	427.500	4.5	70.000	315.000	2.007.500
5	95.000	475.000	5	70.000	350.000	2.275.000
5.5	95.000	522.500	5.5	70.000	385.000	2.442.500
4.5	95.000	427.500	4.5	70.000	315.000	2.007.500
6	95.000	570.000	6	70.000	420.000	2.710.000
8.5	95.000	807.500	8.5	70.000	595.000	3.797.500
6.5	95.000	617.500	6.5	70.000	455.000	3.012.500
5	95.000	475.000	5	70.000	350.000	2.275.000
1.5	95.000	142.500	1.5	70.000	105.000	837.500
5.5	95.000	522.500	5.5	70.000	385.000	2.442.500
6.5	95.000	617.500	6.5	70.000	455.000	3.012.500
5	95.000	475.000	5	70.000	350.000	2.275.000
3	95.000	285.000	3	70.000	210.000	1.405.000
5	95.000	475.000	5	70.000	350.000	2.275.000
4	95.000	380.000	4	70.000	280.000	1.790.000
4	95.000	380.000	4	70.000	280.000	1.790.000

5	95.000	475.000	5	70.000	350.000	2.275.000
5	95.000	475.000	5	70.000	350.000	2.275.000
4.5	95.000	427.500	4.5	70.000	315.000	2.007.500
5	95.000	475.000	5	70.000	350.000	2.275.000
5.5	95.000	522.500	5.5	70.000	385.000	2.442.500
5.5	95.000	522.500	5.5	70.000	385.000	2.442.500
4.5	95.000	427.500	4.5	70.000	315.000	2.007.500
<b>131,5</b>		<b>12.492.500</b>	<b>131,5</b>		<b>9.205.000</b>	<b>60.517.500</b>
<b>4</b>		<b>416.417</b>	<b>4</b>		<b>306.833</b>	<b>2.017.250</b>
<b>14</b>		<b>1.290.548</b>	<b>14</b>		<b>950.930</b>	<b>6.251.808</b>

**Lampiran 9 : Tenaga Kerja**

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan				Penanaman			
		TKDK		TKLK		TKDK		TKLK	
		Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
1	0.28	100.000	0	300.000	0	100.000	80.000	0	320.000
2	0.12	100.000	0	100.000	0	100.000	80.000	0	80.000
3	0.12	100.000	0	100.000	0	100.000	80.000	0	80.000
4	0.16	100.000	0	200.000	0	100.000	80.000	0	160.000
5	0.20	100.000	0	200.000	0	100.000	0	0	240.000
6	0.12	100.000	0	100.000	0	100.000	80.000	0	80.000
7	0.32	100.000	0	400.000	0	100.000	80.000	0	320.000
8	0.32	100.000	0	400.000	0	100.000	80.000	0	320.000
9	0.36	100.000	0	400.000	0	100.000	80.000	0	320.000
10	0.40	100.000	0	500.000	0	100.000	80.000	0	400.000
11	0.32	100.000	0	400.000	0	100.000	80.000	0	320.000
12	0.44	100.000	0	500.000	0	100.000	80.000	0	400.000
13	0.60	100.000	0	700.000	0	100.000	80.000	0	560.000
14	0.48	100.000	0	600.000	0	100.000	80.000	0	480.000
15	0.36	100.000	0	400.000	0	100.000	80.000	0	320.000
16	0.16	100.000	0	200.000	0	100.000	80.000	0	160.000
17	0.40	100.000	0	500.000	0	100.000	80.000	0	400.000
18	0.48	100.000	0	600.000	0	100.000	80.000	0	480.000
19	0.36	100.000	0	400.000	0	100.000	80.000	0	320.000
20	0.24	100.000	0	300.000	0	100.000	80.000	0	240.000
21	0.36	100.000	0	400.000	0	100.000	80.000	0	320.000
22	0.28	100.000	0	300.000	0	100.000	80.000	0	320.000

23	0.28	100.000	0	300.000	0	100.000	80.000	0	320.000
24	0.36	100.000	0	400.000	0	100.000	80.000	0	320.000
25	0.36	100.000	0	400.000	0	100.000	80.000	0	320.000
26	0.32	100.000	0	400.000	0	100.000	80.000	0	320.000
27	0.36	100.000	0	400.000	0	100.000	80.000	0	320.000
28	0.40	100.000	0	500.000	0	100.000	80.000	0	400.000
29	0.40	100.000	0	500.000	0	100.000	80.000	0	400.000
30	0.32	100.000	0	400.000	0	100.000	80.000	0	320.000
<b>Jumlah</b>	<b>9,68</b>	<b>3.000.000</b>		<b>11.300.000</b>		<b>3.000.000</b>	<b>2.320.000</b>		<b>9.360.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,322666667</b>	<b>100.000</b>		<b>376.667</b>		<b>100.000</b>	<b>77.333</b>		<b>312.000</b>
<b>Perhektar</b>		<b>309.917</b>		<b>1.167.355</b>		<b>309.917</b>	<b>239.669</b>		<b>966.942</b>

## Lanjutan lampiran 9

Pemupukan				Penyemprotan				Penyiangan Gulma			
TKDK		TKLK		TKDK		TKLK		TKDK		TKLK	
Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	0	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	0	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	0	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	0	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	0	0	2
100.000	80.000	0	0	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	0	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0

100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
100.000	80.000	0	80.000	100.000	0	0	0	100.000	80.000	0	0
<b>3.000.000</b>	<b>2.320.000</b>		<b>2.000.000</b>	<b>3.000.000</b>				<b>3.000.000</b>	<b>2.320.000</b>		
<b>100.000</b>	<b>77.333</b>		<b>66.667</b>	<b>100.000</b>				<b>100.000</b>	<b>77.333</b>		
<b>309.917</b>	<b>239.669</b>		<b>206.612</b>	<b>309.917</b>				<b>309.917</b>	<b>239.669</b>		



### Lanjutan lampiran 9

Pemanenan				Pemotongan				Total Biaya
TKDK		TKLK		TKDK		TKLK		
Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	
100.000	80.000	100.000	240.000	0	80.000	0	480.000	2.520.000
100.000	80.000	0	80.000	0	80.000	0	80.000	1.340.000
100.000	80.000	0	80.000	0	80.000	0	80.000	1.340.000
100.000	80.000	0	80.000	0	80.000	0	80.000	1.520.000
100.000	0	0	160.000	0	0	0	240.000	1.520.002
100.000	80.000	0	80.000	0	80.000	0	160.000	1.420.000
100.000	80.000	100.000	240.000	0	80.000	0	240.000	2.380.000
100.000	80.000	100.000	240.000	0	80.000	0	480.000	2.620.000
100.000	80.000	100.000	240.000	0	80.000	0	480.000	2.620.000
100.000	80.000	100.000	320.000	0	80.000	0	480.000	2.880.000
100.000	80.000	100.000	240.000	0	80.000	0	240.000	2.380.000
100.000	80.000	100.000	320.000	0	80.000	0	480.000	2.880.000
100.000	80.000	100.000	400.000	0	80.000	0	560.000	3.400.000
100.000	80.000	100.000	320.000	0	80.000	0	480.000	3.060.000
100.000	80.000	100.000	240.000	0	80.000	0	480.000	2.620.000
100.000	80.000	0	80.000	0	80.000	0	80.000	1.520.000
100.000	80.000	100.000	320.000	0	80.000	0	480.000	2.880.000
100.000	80.000	100.000	320.000	0	80.000	0	480.000	3.060.000
100.000	80.000	100.000	240.000	0	80.000	0	480.000	2.620.000
100.000	80.000	0	160.000	0	80.000	0	240.000	2.020.000
100.000	80.000	100.000	240.000	0	80.000	0	480.000	2.620.000
100.000	80.000	100.000	240.000	0	80.000	0	240.000	2.280.000

100.000	80.000	100.000	240.000	0	80.000	0	240.000	2.280.000
100.000	80.000	100.000	240.000	0	80.000	0	480.000	2.620.000
100.000	80.000	100.000	240.000	0	80.000	0	480.000	2.620.000
100.000	80.000	100.000	240.000	0	80.000	0	320.000	2.460.000
100.000	80.000	100.000	240.000	0	80.000	0	480.000	2.620.000
100.000	80.000	100.000	320.000	0	80.000	0	480.000	2.880.000
100.000	80.000	100.000	320.000	0	80.000	0	480.000	2.880.000
100.000	80.000	100.000	240.000	0	80.000	0	320.000	2.460.000
<b>3.000.000</b>	<b>2.320.000</b>	<b>2.300.000</b>	<b>6.960.000</b>		<b>2.320.000</b>		<b>10.800.000</b>	<b>72.320.002</b>
<b>100.000</b>	<b>77.333</b>	<b>76.667</b>	<b>232.000</b>		<b>77.333</b>		<b>360.000</b>	<b>2.410.667</b>
<b>309.917</b>	<b>239.669</b>	<b>237.603</b>	<b>719.008</b>		<b>239.669</b>		<b>1.115.702,5</b>	<b>7.471.075</b>

**Lampiran 10 : Total Biaya**

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Jenis Biaya						Total Biaya
		Penyusutan	Sewa Lahan	Bibit	Pupuk	Pestisida	Tenaga Kerja	
1	0.28	144.167	400.000	5.200.000	1.440.000	1.790.000	2.520.000	11.494.167
2	0.12	106.667	500.000	2.000.000	648.000	887.500	1.340.000	5.482.167
3	0.12	106.667	500.000	2.000.000	648.000	887.500	1.340.000	5.482.167
4	0.16	106.667	650.000	2.400.000	864.000	837.500	1.520.000	6.378.167
5	0.20	106.667	400.000	3.200.000	1.080.000	1.140.000	1.520.002	7.446.669
6	0.12	106.667	400.000	3.200.000	648.000	887.500	1.420.000	6.662.167
7	0.32	144.167	400.000	4.000.000	1.728.000	2.007.500	2.380.000	10.659.667
8	0.32	144.167	400.000	5.440.000	1.728.000	2.007.500	2.620.000	12.339.667
9	0.36	144.167	400.000	5.600.000	1.944.000	2.275.000	2.620.000	12.983.167
10	0.40	144.167	400.000	6.000.000	2.160.000	2.442.500	2.880.000	14.026.667
11	0.32	144.167	400.000	4.000.000	1.728.000	2.007.500	2.380.000	10.659.667
12	0.44	11.667	400.000	6.400.000	2.376.000	2.710.000	2.880.000	14.910.167
13	0.60	11.667	400.000	8.000.000	3.240.000	3.797.500	3.400.000	19.056.667
14	0.48	11.667	400.000	7.200.000	2.592.000	3.012.500	3.060.000	16.408.667
15	0.36	11.667	400.000	5.400.000	1.944.000	2.275.000	2.620.000	12.783.167
16	0.16	11.667	400.000	2.400.000	864.000	837.500	1.520.000	6.128.167
17	0.40	11.667	650.000	6.000.000	2.160.000	2.442.500	2.880.000	14.276.667
18	0.48	11.667	400.000	7.200.000	2.592.000	3.012.500	3.060.000	16.408.667
19	0.36	11.667	400.000	5.200.000	1.944.000	2.275.000	2.620.000	12.583.167
20	0.24	11.667	400.000	3.600.000	1.296.000	1.405.000	2.020.000	8.827.667
21	0.36	11.667	500.000	5.200.000	1.944.000	2.275.000	2.620.000	12.683.167
22	0.28	11.667	400.000	4.000.000	1.440.000	1.790.000	2.280.000	10.054.167

23	0.28	11.667	400.000	4.000.000	1.512.000	1.790.000	2.280.000	10.126.167
24	0.36	11.667	400.000	5.400.000	1.944.000	2.275.000	2.620.000	12.783.167
25	0.36	11.667	400.000	5.200.000	1.944.000	2.275.000	2.620.000	12.583.167
26	0.32	11.667	400.000	4.400.000	1.728.000	2.007.500	2.460.000	11.139.667
27	0.36	11.667	400.000	5.600.000	1.944.000	2.275.000	2.620.000	12.983.167
28	0.40	11.667	400.000	6.000.000	2.160.000	2.442.500	2.880.000	14.026.667
29	0.40	11.667	400.000	6.000.000	2.160.000	2.442.500	2.880.000	14.026.667
30	0.32	11.667	300.000	4.400.000	1.728.000	2.007.500	2.460.000	11.039.667
<b>Jumlah</b>	<b>9,68</b>	<b>350.010</b>	<b>12.700.000</b>	<b>144.640.000</b>	<b>52.128.000</b>	<b>60.517.500</b>	<b>72.320.002</b>	<b>346.443.002</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,322666667</b>	<b>11.667</b>	<b>423.333</b>	<b>4.821.333</b>	<b>1.737.600</b>	<b>2.017.250</b>	<b>2.410.667</b>	<b>11.548.100</b>
<b>Perhektar</b>			<b>1.311.983</b>	<b>14.942.149</b>	<b>5.385.124</b>	<b>6.251.808</b>	<b>7.471.075</b>	<b>35.789.566</b>

**Lampiran 11 : Penerimaan Rp/Musim**

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Kg)	Penerimaan
1	0.28	2.000	16.000	32.000.000
2	0.12	650	16.000	10.400.000
3	0.12	650	16.000	10.400.000
4	0.16	780	16.000	12.480.000
5	0.20	1.100	16.000	17.600.000
6	0.12	1.050	16.000	16.800.000
7	0.32	1.300	16.000	20.800.000
8	0.32	1.800	16.000	28.800.000
9	0.36	1.800	16.000	28.800.000
10	0.40	1.950	16.000	31.200.000
11	0.32	1.300	16.000	20.800.000
12	0.44	2.000	16.000	32.000.000
13	0.60	2.600	16.000	41.600.000
14	0.48	2.340	16.000	37.440.000
15	0.36	1.800	16.000	28.800.000
16	0.16	780	16.000	12.480.000
17	0.40	1.950	16.000	31.200.000
18	0.48	2.350	16.000	37.600.000
19	0.36	1.700	16.000	27.200.000
20	0.24	1.200	16.000	19.200.000
21	0.36	1.700	16.000	27.200.000
22	0.28	1.300	16.000	20.800.000
23	0.28	1.300	16.000	20.800.000
24	0.36	1.800	16.000	28.800.000
25	0.36	1.700	16.000	27.200.000
26	0.32	1.500	16.000	24.000.000
27	0.36	1.800	16.000	28.800.000
28	0.40	2.000	16.000	32.000.000
29	0.40	2.000	16.000	32.000.000
30	0.32	1.500	16.000	24.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>9,68</b>	<b>47.700</b>		<b>763.200.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,322666667</b>	<b>1.590</b>		<b>25.440.000</b>
<b>Perhektar</b>		<b>4.928</b>		<b>78.842.975</b>

**Lampiran 12 : Pendapatan Rp/Musim**

No Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	0.28	32.000.000	11.494.167	20.505.833
2	0.12	10.400.000	5.482.167	4.917.833
3	0.12	10.400.000	5.482.167	4.917.833
4	0.16	12.480.000	6.378.167	6.101.833
5	0.20	17.600.000	7.446.669	10.153.331
6	0.12	16.800.000	6.662.167	10.137.833
7	0.32	20.800.000	10.659.667	10.140.333
8	0.32	28.800.000	12.339.667	16.460.333
9	0.36	28.800.000	12.983.167	15.816.833
10	0.40	31.200.000	14.026.667	17.173.333
11	0.32	20.800.000	10.659.667	10.140.333
12	0.44	32.000.000	14.910.167	17.089.833
13	0.60	41.600.000	19.056.667	22.543.333
14	0.48	37.440.000	16.408.667	21.031.333
15	0.36	28.800.000	12.783.167	16.016.833
16	0.16	12.480.000	6.128.167	6.351.833
17	0.40	31.200.000	14.276.667	16.923.333
18	0.48	37.600.000	16.408.667	21.191.333
19	0.36	27.200.000	12.583.167	14.616.833
20	0.24	19.200.000	8.827.667	10.372.333
21	0.36	27.200.000	12.683.167	14.516.833
22	0.28	20.800.000	10.054.167	10.745.833
23	0.28	20.800.000	10.126.167	10.673.833
24	0.36	28.800.000	12.783.167	16.016.833
25	0.36	27.200.000	12.583.167	14.616.833
26	0.32	24.000.000	11.139.667	12.860.333
27	0.36	28.800.000	12.983.167	15.816.833
28	0.40	32.000.000	14.026.667	17.973.333
29	0.40	32.000.000	14.026.667	17.973.333
30	0.32	24.000.000	11.039.667	12.960.333
<b>Jumlah</b>	<b>9,68</b>	<b>763.200.000</b>	<b>346.443.002</b>	<b>416.756.998</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,322666667</b>	<b>25.440.000</b>	<b>11.548.100</b>	<b>13.891.900</b>
<b>Perhektar</b>		<b>78.842.975</b>	<b>35.789.566</b>	<b>43.053.409</b>



### Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian







## Lampiran 14 : Surat Pengantar Riset

	<b>UNIVERSITAS MEDAN AREA</b> <b>FAKULTAS PERTANIAN</b>
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371	
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122	
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id	
Nomor : 4089/FP.2/01.10/XI/2023	Medan, 28 November 2023
Lamp. : -	
Hal : Pengambilan Data/Riset	
Kepada yth. Kepala Desa Silalahi I Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi di Tempat	
Dengan hormat, Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:	
N a m a : Rinanda Siallagan NIM : 198220096 Program Studi : Agribisnis	
Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan, Kabupaten Dairi untuk kepentingan skripsi berjudul " <b>Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah (Allium cepa L.) di Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi</b> ".	
Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.	
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.	
	 Sulheri Noer, MP
Tembusan: 1. Ka. Prodi Agribisnis 2. Mahasiswa ybs 3. Arsip	

Surat Permohonan Ijin Riset

## Lampiran 15 : Surat Selesai Riset

	<p style="text-align: center;"><b>PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI</b> <b>KECAMATAN SILAHISABUNGAN</b> <b>DESA SILALAH I</b> Jl. Tunggar – Sikokos Dusun IV Kode Pos : 22284</p>
<p><b>SURAT KETERANGAN</b> Nomor : 138/ D // IKD.SIL I/2024</p>	
<p>Sehubungan dengan surat dari Universitas Medan Area, hal izin mengadakan Penelitian tertanggal 30 November 2023 maka Kepala Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi dengan ini menerangkan nama Mahasiswa dibawah ini :</p>	
Nama	: RINANDA SIALLAGAN
Tempat/Tgl Lahir	: Dolok Maimah, 24 Agustus 2001
NIM	: 198220096
Program Study	: Agribisnis
Alamat	: Afd II Dolok Sinembah Kec. Huta Bayu Raja
<p>Benar telah mengadakan Penelitian di Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi pada tanggal 30 November 2023 s/d 30 Desember 2023 guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul : "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Bawang Merah (Allium cepa L.) di Desa Silalahi I Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi."</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.</p>	
Dikeluarkan di	: Silalahi I
Pada tanggal	: 23 Januari 2024
<p><b>KEPALA DESA,</b>  <b>ARDONIUS SIBEANG</b></p>	

**Surat Selesai Riset**